

METODE PENDIDIKAN AKHLAK DALAM FILM UPIN DAN IPIN

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

M. Masyadik Ramadani
1401111888

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN TARBIYAH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2021 M/1442 H**

PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Masyadik Ramadani

NIM : 140111888

Jurusan/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan skripsi dengan judul “ Metode Pendidikan Akhlak Dalam Film Upin dan Ipin ” adalah benar karya saya sendiri. Jika kemudian hari karya ini terbukti merupakan duplikat atau plagiat, maka skripsi dan gelar yang saya peroleh dibatalkan.

Palangka Raya, 26 Oktober 2021
Yang membuat Pernyataan,



Muhammad Masyadik Ramadani
NIM 140111888

NOTA DINAS

Hal : **Mohon Dimunaqasahkan**

Skripsi M. Masyadik Ramadani

Palangka Raya, 26 Oktober 2021

Kepada

Yth. **Ketua Jurusan Tarbiyah**

FTIK IAIN Palangka Raya

di-

Palangka Raya

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Muhammad Masyadik Ramadani

NIM : 140 1111 888

Judul Skripsi: Metode Pendidikan Akhlak dalam Film Upin dan Ipin

Sudah dapat dimunaqasahkan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

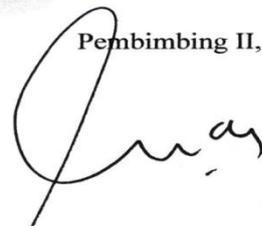
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing I,



Dr. Nurul Wahdah, M.Pd
NIP. 19800307 200604 2 004

Pembimbing II,



Surawan, M.S.I
19841006 201809 0 322

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Metode Pendidikan Akhlak dalam Film Upin dan Ipin
Nama : Muhammad Masyadik Ramadani
Nim : 140 1111 888
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Setelah diteliti dan diadakan perbaikan seperlunya, dapat disetujui untuk disidangkan oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya

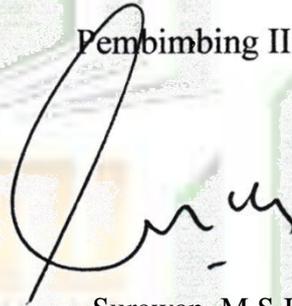
Palangka Raya, 26 Oktober 2021

Pembimbing I,



Dr. Nurul Wahdah, M.Pd
NIP. 19800307 200604 2 004

Pembimbing II,



Surawan, M.S.I
19841006 201809 0 322

Mengetahui:
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Nurul Wahdah, M.Pd.
NIP. 19800307 200604 2 004

Ketua Jurusan Tarbiyah,



Sri Hidayati, MA
NIP. 19720929 199803 2 002

PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : Metode Pendidikan Akhlak dalam Film Upin dan Ipin
Nama : Muhammad Masyadik Ramadani
NIM : 140 1111 888
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam Sidang/Munaqasah Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya pada:

Hari : Sabtu
Tanggal : 6 November 2021 M/ 1 Robiul Akhir 1443 H

TIM PENGUJI:

1. **Sri Hidayati, MA**
Ketua Sidang/Penguji (.....)
2. **Dr. Hj. Muslimah, M.Pd.I**
Penguji Utama (.....)
3. **Dr. Nurul Wahdah, M.Pd**
Penguji (.....)
4. **Surawan, M.S.I**
Sekretaris/Penguji (.....)

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Palangka Raya,



[Signature]
Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd

NIP. 19671003 199303 2 001

Metode Pendidikan Akhlak dalam Film Upin dan Ipin

ABSTRAK

Metode merupakan jabaran dari pendekatan. Satu pendekatan dapat dijabarkan ke dalam berbagai metode. Metode adalah prosedur pembelajaran yang difokuskan ke pencapaian tujuan. Teknik dan taktik mengajar merupakan penjabaran dari metode pembelajaran. Akhlak merupakan ukuran kepribadian seorang muslim. Ketika akhlak seseorang tercermar dengan nilai-nilai yang bertentangan dengan syariat Islam maka ia berkepribadian yang tercela. Sebaliknya, orang yang bersikap sesuai ajaran al-Qur'an dan as-Sunnah maka akhlaknya mulia. Film Upin dan Ipin berasal dari Malaysia yang memiliki potensi positif dengan menjunjung tinggi nilai persaudaraan.

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (*library research*). Tempat penelitian yaitu di UPT Perpustakaan IAIN Palangka Raya, Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data yaitu observasi dan dokumen. Teknik analisis data menggunakan analisis isi (*content analysis*), metode yang digunakan adalah analisis semiotika.

Adapun hasil penelitian ini ditemukan bahwa dalam film Film Upin dan Ipin mengandung metode pendidikan akhlak, yaitu: 1) Metode pendidikan akhlak yang meliputi metode keteladanan, metode memberi nasihat, metode motivasi, metode persuasi, dan metode kisah. 2) Materi akhlak yang meliputi akhlak terpuji dan akhlak tercela.

Kata Kunci: Metode, Akhlak, Film Upin dan Ipin

Moral Education Methods in Upin and Ipin Films

ABSTRACT

The method is a description of the approach. One approach can be translated into various methods. The method is a learning procedure that is focused on achieving goals. Teaching techniques and tactics are the elaboration of learning methods. Morals are a measure of the personality of a Muslim. When a person's morals are polluted with values that are contrary to Islamic law, he has a despicable personality. On the other hand, people who behave according to the teachings of the Qur'an and Sunnah have noble character. Upin and Ipin film comes from Malaysia which has positive potential by upholding brotherhood.

This research uses library research method. The place of research is at the UPT Library of IAIN Palangka Raya. The data sources used in this study are primary data sources and secondary data sources. Data collection techniques are observation and documents. The data analysis technique uses content analysis, the method used is semiotic analysis.

The results of this study found that the film Upin dan Ipin contains moral education methods, namely: 1) Moral education methods which include exemplary methods, methods of giving advice, methods of motivation, methods of persuasion, and methods of storytelling. 2) Moral material which includes praiseworthy and despicable morals.

Keywords: Methods, Morals, Upin and Ipin Film

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian berjudul: metode pendidikan akhlak dalam film Upin dan Ipin. Sholawat dan salam semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan pengikutnya. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi tidak lepas dari motivasi dan dukungan semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penyusunan skripsi. Oleh sebab itu, penulis mengucapkan terima kasih, utamanya kepada :

1. Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M.Ag. sebagai Rektor Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya yang telah memberikan fasilitas selama kuliah
2. Ibu Dra. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian.
3. Ibu Dr. Nurul Wahdah, M.Pd., Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya yang mengesahkan judul skripsi, serta sebagai pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu memberikan bimbingan, arahan, dukungan, kritik, saran serta motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Sri Hidayati, MA., Ketua Jurusan Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya yang telah menyetujui judul skripsi.

5. Bapak Drs. AsmailAzmy HB, M.Fil.I, ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya yang telah membantu administrasi.
6. Bapak Surawan, M.S.I, sebagai pembimbing II yang telah banyak sekali meluangkan waktu memberikan bimbingan, arahan, dukungan, kritik, saran serta motivasi yang selalu diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini
7. Kepala Perpustakaan beserta seluruh staf Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, yang telah melayani penulis serta membantu dalam kelancaran proses penyusunan skripsi ini.
8. Semua teman-teman yang telah banyak memberikan dukungan moral maupun kritik tentang skripsi yang penulis susun. Semoga semua bantuan yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal kebaikan, dan Allah SWT memberikan balasan yang sebaik-baiknya.

Palangka Raya, 5 Mei 2021

Penulis,

Muhammad Masyadik Ramadani

MOTTO

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

“Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung”
(Al-Qalam : 4)



PERSEMBAHAN

Penulis persembahkan skripsi ini untuk

Ibunda tercinta Rabiatal Adawiyah dan Ayahanda tercinta (Alm) M.Isnan Kamil yang telah berjuang membesarkan dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang dan do'anya yang selalu dipanjatkan untuk kebaikan dan keselamatan penulis. Terima kasih atas motivasi dan dukungan yang tiada henti-hentinya kalian berikan sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.

Istri Fatmawati yang penulis cintai juga sayangi, yang selalu setia menemani tiap langkah dan perjalanan penulis sampai menyelesaikan skripsi ini.

Kaka penulis yakni Nana Ismaya Sary, Kakak Ipar saya Rudi Gunawan dan Dosen FTIK yang tiada henti memberikan dukungan materi dan semangatnya kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Dosen Pembimbing I Ibu Dr.Nurul Wahdah, M.Pd dan Bapak Surawan M.S.I yang selalu memberikan motivasi semangat serta waktu untuk membimbing penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi

Ibu mertua (Almh) Farida Ariyani dan ayah mertua Muslihin yang selalu memberikan dukungan baik berupa materi dan semangat yang juga tiada hentinya kepada penulis.

Seluruh keluarga besar baik dari pihak orang tua maupun mertua yang selalu mendukung dalam menyelesaikan skripsi.

Untuk teman seperjuangan di Prodi PAI, yakni Ihsanal Huda, Emha Ainun Natjib, Wahyudi Hadi, Yulia Khairunissa, dan teman-teman lainnya yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, merekalah yang menjadi salah satu sumber semangat dan inspirasi penulis dalam menyelesaikan skripsi.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN ORISINALITAS	ii
PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
NOTA DINAS	iv
PENGESAHAN SKRIPSI	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Hasil Penelitian yang Relevan/Sebelumnya	9
C. Fokus Penelitian.....	11
D. Rumusan Masalah.....	12
E. Tujuan Penelitian	12
F. Manfaat Penelitian	12
G. Definisi Oprasional	14
H. Sistematika Penulisan	16
BAB II TELAAH TEORI	
A. Deskripsi Teoritik	17
1. Pengertian Metode	17
2. Pengertian akhlak dalam islam	19
3. Film kartun Upin dan Ipin	39
4. Karakter para tokoh Upin dan Ipin	43
B. Kerangka Berpikir.....	47

BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	50
B. Tempat dan waktu.....	52
C. Instrumen Penelitian	52
D. Sumber Data	53
E. Teknik Pengumpulan Data	53
F. Teknik Analisis Data	54
BAB IV PEMAPARAN DATA	
A. Deskripsi Film Upin dan Ipin	56
1. Identitas Film Upin dan Ipin	56
2. Tokoh dan Karakter dalam kartun Upin dan Ipin	58
3. Tim Produksi.....	64
BAB V PEMBAHASAN	
A. Pembahasan Penelitian	65
B. Metode pendidikan akhlak dalam film Upin dan Ipin	70
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan	76
B. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP PENULIS	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses pembelajaran sepanjang hayat yang menjadikan seorang manusia memiliki kepribadian. Pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga seseorang memperoleh pengetahuan, pemahaman dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. Oleh sebab itu, pendidikan perlu dikelola sistematis dan konsisten berdasarkan berbagai pandangan teoretikal dan praktikal sepanjang waktu sesuai dengan lingkungan hidup manusia itu sendiri.

Dalam arti sederhana pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar manusia untuk membina kepribadian sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Istilah pendidikan atau bisa juga disebut peadagogie berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa. (Mardiah, 2011: 3)

Dalam Undang - Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan merupakan proses pembelajaran sepanjang hayat yang menjadikan seorang manusia memiliki kepribadian. Proses pembelajaran itu tidak hanya *transfer of knowledge* tetapi juga *transfer of value*, bukan hanya di lembaga pendidikan formal di bangku sekolah tetapi juga di luar sekolah. Hakikat proses pendidikan adalah terjadinya perubahan pada diri manusia dalam perkembangan menuju kesempurnaan.

Dalam bidang sinematografi perihal media penyimpan ini telah mengalami perkembangan yang pesat. Berturut-turut dikenal media penyimpan (film), pita analog, dan yang terakhir media digital (pita, cakram, memori chip). Bertolak dari pengertian ini maka film pada awalnya adalah karya sinematografi yang memanfaatkan media sebagai penyimpannya. Sejalan dengan media penyimpan dalam bidang sinematografi, maka pengertian film telah bergeser. Sebuah film cerita dapat diproduksi tanpa menggunakan (media film). Bahkan saat ini sudah semakin sedikit film yang menggunakan media selluloid pada tahap pengambilan gambar.

Pendidikan Islam mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Karena pendidikan Islam tidak hanya bersifat teoritis saja, akan tetapi juga bersifat praktis. Ajaran-ajaran dalam Islam tidak memisahkan antara iman dan amal. Oleh karena itu syariat Islam tidak akan dihayati dan diamalkan orang kalau hanya diajarkan saja, tetapi harus dididik melalui proses pendidikan dan tentunya dengan menggunakan metode-metode tertentu dalam mengajarkannya itu termasuk metode keteladanan, metode pembiasaan dan metode memberi nasehat.

Akhlak adalah sifat yang ada dalam jiwa manusia, sehingga ia akan muncul secara spontan apabila diperlukan, tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan lebih dahulu, serta tidak memerlukan dorongan dari luar.

Pendidikan akhlak merupakan sarana yang memberikan kepada manusia aturan atau petunjuk yang benar tentang bagaimana ia harus hidup dan bertindak dalam kehidupan manusia yang baik, dan bagaimana menghindari perilaku-perilaku yang tercela. Akhlak merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam kehidupan antar sesama.

Pendidikan akhlak merupakan bagian yang sangat penting dalam kehidupan. Pendidikan akhlak membantu manusia untuk menjadi sosok yang lebih dari waktu ke waktu. Tanpa pendidikan, kualitas kehidupan yang lebih baik akan sulit untuk diwujudkan. Melalui pendidikan akhlak manusia akan mengalami perubahan menjadi manusia yang mampu bertindak lebih dewasa dan juga bijak. (Zusnani: 2013, 10).

Secara umum pendidikan akhlak mempunyai peran sentral dalam mendorong individu dan masyarakat untuk mencapai kemajuan pada semua aspek kehidupan sehingga menjadi wahana strategis bagi usaha meningkatkan mutu kehidupan manusia. Pendidikan akhlak merupakan investasi yang paling utama bagi bangsa, apalagi bagi bangsa yang sedang berkembang pembangunan hanya dapat dilakukan oleh manusia yang dipersiapkan melalui pendidikan. (Nasution, 1984: 5).

Menurut al-Ghazali (2003:72-73), ada dua cara dalam mendidik akhlak, yaitu; *pertama*, mujahadah dan membiasakan latihan dengan amal

shaleh. *Kedua*, perbuatan itu dikerjakan dengan diulang-ulang. Selain itu juga memohon karunia Illahi dan sempurnanya fitrah (kejadian), agar nafsu-syahwat dan amarah itu di jadikan lurus, patuh kepada akal dan agama. Lalu jadilah orang itu berilmu (*a'lim*) tanpa belajar, terdidik tanpa pendidikan, ilmu ini disebut juga dengan *ladunniah*. *Kedua*, akhlak tersebut diusahakan dengan mujahadah dan riyadhah, yaitu dengan membawa diri kepada perbuatan perbuatan yang dikehendaki oleh akhlak tersebut. Singkatnya, akhlak berubah dengan pendidikan latihan (al-Ghazali, 2000:601-602).

Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003
Tentang Sistem Pendidikan Nasional bagian Kelima tentang pendidikan
Nonformal pasal 26 :

1. Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat.
2. Pendidikan nonformal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional.
3. Pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.
4. Satuan pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan majelis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis.
5. Kursus dan pelatihan diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, dan/atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
6. Hasil pendidikan nonformal dapat dihargai setara dengan hasil program pendidikan formal setelah melalui proses penilaian penyetaraan oleh

lembaga yang ditunjuk oleh Pemerintah atau Pemerintah Daerah dengan mengacu pada standar nasional pendidikan.

7. Ketentuan mengenai penyelenggaraan pendidikan nonformal sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), ayat (2), ayat (3), ayat (4), ayat (5), dan ayat (6) diatur lebih lanjut dengan Peraturan Pemerintah.

Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003

Tentang Sistem Pendidikan Nasional bagian Keenam tentang pendidikan

Informal pasal 27 adalah sebagai berikut :

1. Kegiatan pendidikan informal yang dilakukan oleh keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri.
2. Hasil pendidikan sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) diakui sama dengan pendidikan formal dan nonformal setelah peserta didik lulus ujian sesuai dengan standar nasional pendidikan.
3. Ketentuan mengenai pengakuan hasil pendidikan informal sebagaimana dimaksud dalam ayat (2) diatur lebih lanjut dengan Peraturan Pemerintah.

Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang

Sistem Pendidikan Nasional tentang pendidikan formal :

Pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan tinggi. Adapun pendidikan mencakup pendidikan umum, kejuruan, akademik, profesi, vokasi, keagamaan, dan khusus. Jalur, jenjang, dan jenis pendidikan dapat diwujudkan dalam bentuk satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat.

Menurut Mahmud Yunus metode pendidikan akhlak ialah melakukan aktifitas dalam berbuat kebaikan. Seorang anak yang selalu melakukan aktifitas dalam perbuatan baik, akan menjadikan perbuatan baik itu menjadi sesuatu yang dicintainya, karena itu dengan sendirinya ia akan menjadi orang yang mencintai kebaikan dan cenderung untuk selalu mengamalkannya secara terus menerus dan memperbanyak jumlahnya kelak setelah dewasa. (Mahmud Yunus, 1990 : 28)

Mahmud Yunus mengatakan bahwa metode pendidikan akhlak dapat pula dilakukan melalui pelatihan dan pembiasaan. Dalam Islam, latihan dan pembiasaan merupakan salah satu metode pendidikan akhlak, ia mengubah seluruh sifat baik menjadi kebiasaan tanpa kehilangan banyak tenaga dan tanpa menemukan banyak kesulitan. (Mahmud Yunus, 1990 : 29)

Abdullah. Hamid Yunus dalam tinjauan kebahasaan Zubaedi menyatakan bahwa: “ Akhlak ialah segala sifat manusia yang terdidik ”. Dari ungkapan tersebut dapat dimengerti bahwa sifat atau potensi yang dibawa setiap manusia sejak lahir: Artinya, potensi ini sangat tergantung dari cara pembinaan dan pembentukannya. Apabila pengaruhnya positif, maka hasilnya adalah akhlak yang mulia; sebaliknya apabila pembinaannya negatif; maka yang terbentuk adalah akhlak yang tercela. (Zubaedi, 2015 : 67)

Asma Hasan Fahmi, salah seorang pakar pendidikan, menyebutkan bahwa metode pendidikan akhlak, di antaranya :

- a. Memberi pujian agar lebih termotivasi menggapai harapan yang baik dan memberikan celaan agar menjauhi keinginan jelek.
- b. Memberikan pendekatan dan petunjuk dengan menjelaskan apa saja yang baik dan apa saja yang tidak baik, memberikan nasihat, memberikan cerita hikmah, menghafal bait-bait syair, terus menerus memotivasi kebaikan. (Asma Hasan Fahmi, 1977 : 79)

Abdurrahman An-Nahlawi menyebutkan bahwa dalam Islam ditemukan banyak metode pendidikan akhlak yang mempunyai banyak manfaat dalam menyentuh hati seseorang, membangkitkan agar semangat jiwa, bahkan mendidik kepribadian, diantara metode yang dikemukakan oleh Abdurrahman An- Nahlawi tersebut adalah metode kisah, dialog, keteladanan, ibrah, amtsal, targhib dan tarhib dan mau'izhah. (Abdurrahman An- Nahwali, 1970 : 204)

Muhammad Athiyyah al-Abrasy menyebutkan bahwa ada juga tiga jenis metode pendidikan akhlak, di antaranya:

1. Pendidikan akhlak secara langsung, dengan menjadikan nasihat, petunjuk, penyebutan bahaya dan manfaat yang ada pada sesuatu yang disampaikan agar terdorong melakukan kebaikan dan menjauhi perbuatan jelek.
2. Pendidikan akhlak secara tidak langsung, dengan menjadikan pelajaran dengan kisah, berita, kata mutiara agar berisi kebaikan.
3. Menjadikan kecenderungan dan manfaat, serta sifat bawaan seseorang untuk pendidikan. (M. Athiyahal, 1970 : 153)

Di era globalisasi saat ini, keberadaan televisi yang menyiarkan berbagai acara hiburan maupun tayangan film hampir dipastikan dapat secara mudah diakses oleh setiap keluarga, baik di perkotaan atau pedesaan. Hal ini disebabkan karena televisi, ritme dan kegiatan dalam hidup kita banyak diatur (suka atau tidak, sadar ataupun tidak) olehnya. Apalagi dengan munculnya berbagai siaran televisi swasta yang

menambah maraknya dunia pertelevisian di Indonesia. Masyarakat setiap hari disugahi tayangan-tayangan film, sinetron, komedi bahkan animasi.

Animasi adalah film yang berasal dari pengolahan gambar tangan menjadi gambar bergerak. Film animasi sendiri bertujuan dan memiliki target pasar lebih kepada anak-anak dibandingkan orang dewasa, karena anak-anak senang akan bentuk-bentuk karakter animasi yang terkesan lucu, keren, dan menarik. Selain itu juga membuat penontonnya terutama anak-anak akan lebih tertarik karena yang mereka lihat adalah sosok tokoh yang seperti seusia mereka.



Film animasi Upin dan Ipin yang akan dijadikan objek penelitian ini sangat banyak menggambarkan karakter anak-anak yang dapat dijadikan pembelajaran oleh anak-anak bahkan oleh orang dewasa sekalipun. Upin & Ipin bercerita tentang kehidupan lucu dua anak kembar bernama Upin dan Ipin dengan teman-temannya, tingkah lucu dan menggemaskan mereka sangat menarik dan memberikan banyak sekali pembelajaran dari keseharian mereka yang mudah dimengerti dan dipahami. Di mana ada adegan mereka bermain, bersekolah, belajar agama, sifat toleransi dan lain-lain. Di bandingkan dengan animasi lain, dalam animasi Upin dan Ipin memiliki latar belakang di sebuah perkampungan kecil di mana budaya yang ditampilkan mirip dengan budaya yang ada di Indonesia sehingga cocok bila diterapkan pada anak-anak usia didik di Indonesia. Film ini juga menarik karena tampilan gambar 3D yang menarik dan

tingkah yang lucu dari tokoh-tokoh yang ada, dan juga memiliki keragaman suku dari tokoh-tokoh yang ditampilkan.

Pada penelitian ini, film Upin dan Ipin karena dalam film ini cukup banyak memiliki metode pendidikan akhlak yang sangat mudah untuk dipahami dan dijelaskan kepada anak-anak yang dalam usia perkembangan. Film dapat memberikan contoh yang dapat dilihat dan dipraktikkan dengan meniru dan memahami kondisi yang terjadi dalam film dengan kondisi yang terjadi pada realitas. Tidak hanya dengan teori-teori pendidikan karakter yang akan diterima oleh penontonnya, tapi juga dengan cara atau setidaknya contoh pengaplikasiannya dalam kehidupan sehingga dapat ditiru guna mencerdaskan dan merubah sikap karakter seorang anak dengan lebih efektif.

Berdasarkan pada pernyataan di atas, peneliti menjadikan film Upin dan Ipin sebagai penelitian yang di dalamnya terdapat metode pendidikan akhlak, maka penulis tertarik mengangkat judul **“Metode Pendidikan Akhlak dalam Film Upin dan Ipin”**

B. Penelitian Sebelumnya

1. Nama Mutolingah, mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto tahun 2011. Judul **“Nilai-nilai Islam dalam Film Upin Ipin Karya Moh. Nizam Abdul Razak dkk”**. Nilai-nilai yang diteliti dalam penelitian tersebut adalah kepatuhan, toleransi, khusyuk, ikhlas dan amar ma'ruf nahi mungkar. Sehingga, nilai-nilai yang diteliti adalah nilai-nilai islam. Persamaan dengan skripsi penulis yaitu dengan menggunakan film Upin Ipin sebagai objek kajiannya, namun memiliki pembahasan

yang berbeda yaitu tentang metode pendidikan akhlak dalam film upin dan ipin, dengan demikian spesifikasi penelitian sebelumnya berfokus kepada nilai- nilai islam seperti kepatuhan, toleransi, khusyuk. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus kepada metode pendidikan akhlak dalam film upin dan ipin.

2. Nama Rahmadiani Anwar, Jurusan Ilmu Komunikasi Manajemen Komunikasi Universitas Riau Pekanbaru tahun 2016. Judul “**Pengaruh film animasi Upin dan Ipin terhadap penerapan nilai sosial siswa di SDN 006 Seko lubuk Tigo Lirik**”. Dalam penelitian ini lebih fokus kepada menerapkan nilai sosial setelah menonton film Upin dan Ipin, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus kepada metode pendidikan akhlak dalam film Upin dan Ipin.
3. Nama Muhammad Iqbal Fathur Riski, Jurusan Manajemen dan Penyiaran Islam Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Jember Tahun 2020. Judul “ **Pesan Dakwah Dalam Serial Kartun Upin dan Ipin Episode Mengaji Surah Al- Falaq**”. Dalam penelitian ini lebih fokus kepada penerapan pesan dakwah dalam mengaji surah al- falaq dalam serial film Upin dan Ipin, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus kepada metode pendidikan akhlak dalam film Upin dan Ipin.
4. Nama Sindi Sinora Mahulauw, fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan IAIN Ambon Tahun 2020. Judul “ **Analisis Nilai- nilai pendidikan akhlak dalam film animasi Upin dan Ipin musim kelima**”. Dalam penelitian

ini lebih fokus kepada penerapan nilai- nilai pendidikan akhlak dalam film animasi Upin dan Ipin musim kelima, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus kepada metode pendidikan akhlak dalam film Upin dan Ipin.

Berdasarkan isi skripsi di atas ada beberapa persamaan dan perbedaannya, yaitu persamaannya sama-sama menggunakan obyek kajiannya adalah Film Upin dan Ipin dengan tipe penelitian yang sama yaitu kepustakaan atau Library Research. Dalam film Upin dan Ipin terdapat metode pendidikan akhlak yang di dalamnya memiliki sifat yang dikerjakan dalam kehidupan sehari-hari.

C. Fokus Penelitian

Untuk memfokuskan penelitian terhadap objek yang akan diteliti, peneliti membatasi pada analisis metode pendidikan akhlak dalam film Upin dan Ipin, meliputi:

1. Film Upin dan Ipin pada episode:
 - Episode Kompang dipalu
 - Episode Taman Riang Ria
 - Episode Azam Puasa
2. Akhlak dalam film Upin dan Ipin adalah akhlak terpuji dan akhlak tercela yang terdapat dalam episode:
 - Episode Kompang dipalu
 - Episode Taman Riang Ria
 - Episode Azam Puasa

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, dapat dirumuskan pokok masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Metode apa saja yang terdapat dalam film Upin dan Ipin Episode
 - Episode Kompang dipalu
 - Episdoe Taman Riang Ria
 - Episdoe Azam Puasa
2. Akhlak apa saja yang terdapat dalam film upin dan ipin Episode
 - Episode Kompang dipalu
 - Episdoe Taman Riang Ria
 - Episdoe Azam Puasa

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas dapat diketahui bahwa tujuan penelitian ini adalah: Untuk mendiskripsikan metode pendidikan akhlak dalam film Upin dan Ipin

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memilii manfaat secara teoritis maupun praktis, yaitu

1. Teoritis
 - a. Memperkaya khazanah ilmu pengetahuan terutama berkenaan dengan metode pendidikan akhlak dalam film upin dan ipin

- b. Sebagai bahan masukan terutama bagi orang tua dan pendidik dalam memberi pelajaran tentang metode pendidikan akhlak melalui film
 - c. Sebagai tambahan ilmu dan tambahan referensi bagi pembaca
 - d. Sebagai sumbangan ilmiah dan informasi untuk melakukan kajian ilmiah yang memiliki keterkaitan dengan metode pendidikan akhlak dalam film
 - e. Sebagai sumbangan literature bagi perpustakaan IAIN Palangka Raya.
2. Praktis
 - a. Bagi penulis, diharapkan dapat memberikan pengetahuan serta tambahan wawasan tentang semua yang berkaitan dengan metode pendidikan akhlak.
 - b. Bagi civitas akademik IAIN Palangka Raya, penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih khazanah mengenai metode pendidikan akhlak yang terkandung dalam film upin dan ipin
 - c. Bagi para guru, penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai alternative sumber bahan pembelajaran dan sebagai pengembangan media pembelajaran mengenai metode pendidikan akhlak dalam sebuah film.

- d. Bagi peneliti selanjutnya, peneliti ini diharapkan mampu digunakan sebagai dasar rujukan pada masalah yang bersangkutan dengan metode pendidikan akhlak dalam sebuah film.

G. Definisi Operasional

Untuk memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan memahami judul yang dimaksud, maka dalam penelitian ini penulis memberikan sedikit pemaparan pada beberapa istilah, diantaranya:

1. Adapun Abuddin Nata dalam bukunya Akhlak Tasawuf, beliau memaparkan beberapa metode dalam pendidikan akhlak diantaranya :

- a. Pendidikan Melalui Pembiasaan

Pembiasaan merupakan metode yang efektif jika dalam penerapannya dilakukan terhadap anak didik yang dalam usia muda. Karena mereka masih memiliki "*rekaman*" atau daya ingatan yang kuat dan dalam kondisi kepribadiannya yang belum matang, menjadikan mereka lebih mudah diatur dengan kebiasaan-kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari.

- b. Pendidikan Melalui Keteladanan

Keteladanan merupakan hal-hal yang dapat dijadikan contoh untuk ditiru atau diikuti. Maksudnya seseorang dapat mencontoh atau mengikuti perilaku, perbuatan, maupun ucapan dari orang lain.

Keteladanan dijadikan sebagai alat pendidikan Islam. Rasulullah SAW merupakan contoh atau teladan yang baik bagi seorang muslim. Sifat yang mulia serta keteladanan yang baik tercermin pada diri beliau. Oleh karena itu Rasulullah SAW merupakan teladan terbesar dan mulia bagi umat manusia sepanjang zaman.

c. *Mau'idzah* atau nasihat

Mau'idzah atau nasihat adalah metode atau cara yang dilakukan dengan memberi pelajaran tentang akhlak terpuji serta memotivasi pelaksanaannya dan menjelaskan akhlak tercela serta memperingatkannya atau meningkatkan kebaikan dengan apa-apa yang melembutkan hati. (Gunawan, 2012: 96).

2. Film kartun disebut juga film animasi, film adalah hasil dari pengolahan gambar tangan sehingga menjadi gambar yang bergerak. Pada awal penemuannya, film animasi dibuat dari berlembar-lembar kertas gambar yang kemudian di "putar" sehingga muncul efek gambar bergerak. Upin dan Ipin adalah sebuah film animasi anak-anak yang di rilis pada 14 september 2007 di Malaysia dan disiarkan di TV9. Film ini di produksi oleh Les' Copaque. Film Upin dan Ipin bertujuan bukan sekedar menghibur anak-anak tetapi juga di dalamnya terdapat pembelajaran yang bisa di terapkan sehari-hari, contohnya seperti tolong menolong pada sesama yang mana bagian saat upin, ipin dan teman-teman meminta sumbangan untuk menolong teman sekelasnya

yang mengalami musibah kebakaran. Dan masih banyak lagi pembelajaran yang dapat diambil dari film Upin dan Ipin.

H. Sistematika Penulisan

Supaya lebih terarahnya penulisan proposal ini, maka susunan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, penelitian sebelumnya, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Kajian teori yang berisi tentang, deskripsi teoritik, kerangka berpikir.

BAB III : Metode penelitian berisi tentang jenis penelitian, waktu penelitian, instrument penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : Pemaparan data yang berisi tentang identitas film Metode Pendidikan Akhlak dalam Film Upin dan Ipin.

BAB V : Pembahasan yang berisi tentang Metode Pendidikan Akhlak.

BAB VI : Penutup berisi tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

TELAAH TEORI

A. Deskripsi Teoritik

1. Pengertian Metode

1. Pengertian Metode

Metode berasal dari bahasa Yunani “greek”, yakni “metha” berarti melalui, dan “hodos” artinya cara, jalan, alat atau gaya. Dengan kata lain, metode artinya jalan atau cara yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu. (Muzayyin Arifin, 1987: 97)

Sedangkan dalam Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer pengertian metode adalah cara kerja yang sistematis untuk mempermudah sesuatu kegiatan dalam mencapai maksudnya. (Peter Salim, 1991: 1126)

Ahmad Tafsir juga mendefinisikan bahwa metode ialah istilah yang digunakan untuk mengungkapkan pengertian “cara yang paling tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu. Ungkapan “paling tepat dan cepat” itulah yang membedakan method dengan way (yang juga berarti cara) dalam bahasa Inggris”. (Ahmad Tafsir, 1996: 34)

Metode adalah suatu cara kerja yang sistematis dan umum terutama dalam mencari kebenaran ilmiah (Daradjat, 1996: 1). Istilah “metode” berasal dari dua kata yaitu *meta* dan *hados*. *Meta* artinya “melalui”, sedangkan *hados* berarti “jalan atau cara”. Jadi, metode bisa dipahami sebagai jalan yang harus

ditempuh atau dilalui untuk mencapai tujuan tertentu. Jika dikaitkan dengan pendidikan.

Dalam bahasa Arab, kata metode diungkapkan dalam berbagai kata. Terkadang digunakan kata *Al-thariqah*, *manhaj*, atau *Al-wasilah*. *al-Thariqah* berarti jalan, *manhaj* berarti sistem, sedangkan *al-wasilah* berarti perantara atau mediator. Namun, kata arab yang lebih dekat dengan metode adalah *Al-thariqah* yang berarti langkah-langkah yang strategis yang di persiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Kata-kata *Al-thariqah* juga banyak dijumpai di dalam *Al-Qur'an*. Menurut Muhammad Fuad Abd Baqy. Sebagaimana yang dikutip oleh Abuddin Nata, bahwa di dalam *Al-Qur'an* kata *Al-thariqah* diulang Sembilan kali. Kata ini terkadang di hubungkan dengan objek yang dituju, seperti neraka sehingga menjadi jalan menuju neraka yang termaktub dalam Q.s *An-Nisa* ayat 169, terkadang dihubungkan dengan sifat jalan tersebut, seperti *Al-thariqah Al-mustaqimah*, yang di artikan jalan lurus yang tercantum dalam Surat *Al-Ahqaf* ayat 30. (Abuddin Nata, 2005: 144).

Nurul Ramadhani Makarao, metode adalah kiat mengajar berdasarkan pengetahuan dan pengalaman mengajar. (Nurul Ramadhani, 2009: 52).

Menurut Zulkifli metode adalah cara yang dapat di gunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah di susun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. (Zulkifli, 2011: 6)

Dari pemaparan di atas dapat di simpulkan bahwa metode lebih menunjukkan kepada jalan dalam arti jalan yang bersifat non fisik, yakni jalan dalam bentuk ide-ide yang mengacu kepada cara-cara yang mengantarkan seseorang untuk sampai pada tujuan yang di inginkan.

2. Pengertian Akhlak dalam Islam

Akhlak berasal dari bahasa Arab jama' dari bentuk mufradatnya "*khuluqun*" yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku dan tabiat. Sedangkan menurut istilah adalah pengetahuan yang menjelaskan tentang baik dan buruk (benar dan salah), mengatur pergaulan manusia, dan menentukan tujuan akhir dari usaha dan pekerjaannya.

Akhlak pada dasarnya melekat dalam diri seseorang, bersatu dengan perilaku atau perbuatan. Jika perilaku yang melekat itu buruk, maka di sebut akhlak yang buruk atau akhlak mazmumah. Sebaliknya, apabila perilaku tersebut baik disebut akhlak mahmudah.

Akhlak tidak terlepas dari aqidah dan syariah. Oleh karena itu, akhlak merupakan pola tingkah laku yang mengakumulasikan aspek keyakinan dan ketaatan sehingga tergambar dalam perilaku yang baik.

Akhlak merupakan perilaku yang tampak (terlihat) dengan jelas, baik dalam kata-kata maupun perbuatan yang memotivasi oleh dorongan karena Allah. Namun demikian, banyak pula aspek yang berkaitan dengan sikap batin ataupun pikiran, seperti akhlak diniyah yang berkaitan dengan berbagai aspek, yaitu pola perilaku kepada Allah, sesama manusia, dan pola perilaku kepada alam.

Akhlak islam dapat di katakan sebagai akhlak yang islami adalah akhlak yang bersumber pada ajaran Allah dan Rasulullah. Akhlak islami ini merupakan amal perbuatan yang sifatnya terbuka sehingga dapat menjadi indikator seseorang apakah seorang muslim yang baik atau buruk. Akhlak ini merupakan buah dari akidah dan syariah yang benar. Secara mendasar, akhlak ini erat kaitannya dengan kejadian manusia yaitu khaliq dan makhluk. Rasulullah diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia yaitu untuk memperbaiki hubungan makhluk dengan khaliq dan hubungan baik antara makhluk dengan makhluk.

Akhlak dalam Islam menjadi sesuatu yang penting dan berguna bagi umatnya. Akhlak menjadi suatu yang akan membuat seseorang mendapatkan kebahagiaan di dunia maupun di akhirat. Islam adalah agama yang sempurna yang mengatur sedetail-detailnya segala sesuatu. Islam adalah agama yang selamat dan juga menyelamatkan. Islam adalah agama yang sempurna dan agama yang mengatatkan bagi siapa yang mengikuti ajarannya dengan benar sesuai yang di perintahkan Allah dan Rasulnya. Islam sendiri berarti istislam penyerahan diri kepada yang pemberi selamat, dan Islam juga berarti salâm yang berarti keselamatan. Keselamatan yang di berikan Allah kepada umat Islam bukan hanya sekedar keselamatan di dunia semata akan tetapi keselamatan yang kekal abadi juga Allah berikan kepada umat Islam, yaitu keselamatan di akhirat. Islam bukan hanya sekedar penyerahan diri dan tunduk saja, tapi Islam juga memiliki konsekwensi yang harus dilaksanakan oleh pemeluknya. (Ishom ad-Din,1998: 183)

Menurut M Yatimin Abdullah, mengutip pendapat dari Ibn Rasyid “Akhlakul karimah adalah “tingkah laku yang terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah. Akhlakul karimah dilahirkan berdasarkan sifat-sifat terpuji”. (Yatimin, 2007: 2)

Akhlakul karimah atau akhlak mahmudah adalah segala sesuatu yang mendatangkan kebahagiaan dunia dan akhirat serta menyenangkan semua mausia. Karena akhlak mahmudah sebagai tuntunan Nabi Saw dan kemudian diikuti oleh para sahabat dan ulama“ saleh sepanjang masa hingga hari ini. (Abdurrahman, 2016: 34)

Akhlak yang baik akan lahir oleh sifat-sifat yang baik. Setiap kali seseorang menggunakan sifat baiknya, misalnya tidak mudah untuk marah, maka orang tersebut mempunyai akhlak terpuji, karena dalam dirinya mempunyai sifat sabar. Dalam hal akhlak menurut subjeknya ada dua tidak berbeda dengan ruang lingkup ajaran islam yang berkaitan dengan pola hubungannya dengan tuhan, sesama makhluk dan juga alam semesta. Sebagaimana dipaparkan ruang lingkupnya sebagai berikut:

a. Akhlak Kepada Allah

Yang dimaksud akhlak kepada Allah adalah sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan manusia sebagai makhluk kepada tuhan sebagai Khaliq. Akhlak kepada Allah adalah beribadah kepada Allah SWT, cinta kepada-Nya, cinta karena-Nya, tidak menyekutukan-Nya. Bersyukur hanya kepada-Nya dan lain sebagainya inti dari akhlak

manusia terhadap Allah adalah beribadah kepada Dzat yang telah menciptakannya dan berfirman dalam kitab Sucinya :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

“Dan tiadalah Aku menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku (Adz-Dzariyat (51) : 56)

Hal ini dapat diwujudkan dengan beriman kepada-Nya, menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. M. Yatimin Abdullah dalam bukunya, menyebutkan nilai-nilai akhlak terhadap Allah Swt, meliputi takwa, berdoa kepada Allah, berdzikir, bertawakal kepada Allah, syukur dan ikhlas.

b. Akhlak terhadap sesama manusia

Akhlak kepada sesama manusia adalah sikap atau perbuatan manusia yang satu terhadap yang lain. Akhlak kepada sesama manusia meliputi akhlak kepada orang tua, akhlak kepada saudara, akhlak kepada tetangga, akhlak kepada sesama muslim, akhlak kepada para kaum lemah, termasuk juga akhlak kepada orang lain yaitu akhlak kepada guru-guru merupakan orang yang berjasa dalam memberikan ilmu pengetahuan. Maka seorang murid wajib menghormati dan menjaga wibawa guru, selalu bersikap sopan kepadanya baik dalam ucapan maupun tingkah laku memperhatikan semua yang diajarkannya, mematuhi apa yang diperintaknya, mendengarkan serta melaksanakan segala nasehat-nasehatnya, juga tidak melakukan hal-

hal yang dilarang atau yang tidak disukainya. Status dan kedudukan manusia lain dihadapan muslim berbeda-beda sesuai dengan kedekatan hubungan dengan dirinya. Kedekatan ini dapat dilihat dari berbagai segi. Ada yang dekat karena akidah, dekat bila dilihat dari sisi nasab, karena hubungan pertentangan, karena aspek kesukuan, kebangsaan, profesi dan sebagainya. Yang dekat diantara mereka adalah yang memiliki kedekatan akidah. Merekalah yang paling berhak atas perlakuan baik dirinya. Menurut M. Yatimin Abdullah, terdapat nilai akhlak terhadap saudara, atau dapat dikatakan nilai terhadap sesama manusia. Diantaranya yaitu adil, khuznudzon, musyawarah, tolong menolong, kasih sayang terhadap saudara, tasamuh (toleransi).

c. Akhlak dalam beragama

Akhlak adalah tahap ketiga dalam beragama. Tahap pertama menyatakan keimanan dengan mengucapkan syahadat, tahap kedua melakukan ibadah seperti shalat, zakat, puasa, membaca al-Quran, berdo'a dan sebagainya, dan tahap ketiga sebagai buah dari keimanan dan ibadah adalah akhlak. Akhlak adalah fungsionalisasi agama, artinya, keberagamaan menjadi tidak berarti bila tidak dibuktikan dengan aplikasi akhlak. Orang mungkin banyak salat, puasa, membaca al-Quran dan berdo'a, tetapi bila perilakunya tidak berakhlak, seperti merugikan orang, tidak jujur, korupsi dan lain-lain, maka keberagamaannya menjadi tidak benar atau sia-sia.

Menurut Aminuddin akhlak terbagi pada dua macam yaitu akhlak terpuji (akhlakul mahmudah) dan akhlak tercela (akhlakul madzmumah) sebagai berikut :

- a. Akhlak Terpuji adalah sikap sederhana yang lurus sikap sedang tidak berlebih-lebihan, baik perilaku, rendah hati, berilmu, beramal, jujur, tepat janji, istiqamah, berkemaan, berani, sabar, syukur, lemah lembut dan lain-lain.(Aminuddin,2006:93)

Menurut Imam Al-Ghazali, Akhlak terpuji merupakan sumber ketaatan dan kedekatan kepada Allah SWT. Sehingga mempelajari dan mengamalkannya adalah merupakan kewajiban individual setiap muslim dan muslimah.

Menurut Al-Quzwaini, akhlak terpuji adalah ketepatan jiwa dengan perilaku yang baik dan terpuji

Menurut Al-Maardi, akhlak terpuji adalah perangai yang baik dan ucapan yang baik.

Menurut Ibnu Qoyyim, pangkal akhlak terpuji adalah ketundukan dan keinginan yang tinggi. Sifat-sifat terpuji menurutnya berpangkal dari kedua hal itu.

Menurut Abu Dawud As-Sijistani, akhlak terpuji adalah perbuatan-perbuatan yang harus disenangi, sedangkan akhlak tercela adalah perbuatan-perbuatan yang harus dihindari atau dijauhi.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa akhlak terpuji adalah sesuatu yang baik dan mesti dilakukan, yang mencakup akhlak kepada Allah, akhlak kepada Rasulullah, akhlak kepada diri sendiri, orang lain, keluarga, teman sejawat, persaudaraan, akhlak kepada hewan, tumbuh-tumbuhan dan lain sebagainya.

- b. Akhlak Tercela yaitu semua apa-apa yang telah jelas dilarang dan dibenci oleh Allah swt yang merupakan segala perbuatan yang bertentangan dengan akhlak terpuji. (Aminuddin, 2006:96)

Segala bentuk akhlak yang bertentangan dengan akhlak terpuji disebut dengan akhlak yang tercela. Akhlak yang tercela adalah tingkah laku yang tercela yang dapat merusak keimanan seorang muslim dan menjatuhkan martabatnya sebagai manusia. Bentuk-bentuk akhlak madzmumah bisa berkaitan dengan Allah SWT, Rasulullah SAW, dirinya, keluarganya, masyarakat, dan alam sekitarnya.

Adapun contoh dari akhlak tercela atau madzmumah, yaitu syirik, kufur, nifak dan fasik, takabur dan ujub, dengki, gibah (mengupat), riya", dan masih banyak lagi contoh-contoh dari akhlak tercelayang tidak dapat penulis sebutkan satu persatunya. Yang menjadi kunci dalam akhlak madzmumah ialah segala Sesutu yang bertentangan dengan akhlak mahmudah disebut dengan Akhlak madzmumah.

Dari pemaparan di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa akhlak terbagi atas dua bagian yang mana akhlak terpuji yaitu semua perbuatan-perbuatan baik yang diperintahkan dan disenangi Allah begitu sebaliknya terhadap akhlak tercela yaitu perbuatan- perbuatan yang dilarang dan dibenci Allah Swt. Dengan demikian akhlak yang baik akan memberikan pengaruh pada pelakunya begitu juga sebaliknya dengan akhlak tercela.

Akhlak menempati posisi yang sangat penting dalam agama Islam. Pentingnya kedudukan akhlak dapat dilihat dari berbagai sunnah qouliyah (sunnah dalam bentuk perkataan) Rasulullah seperti yang telah diuraikan Yunahar Ilyas yaitu :

- a. Rasulullah Saw., menempatkan penyempurnaan akhlak yang mulia sebagai misi dalam sejarah penyampaian Islam di muka bumi ini. Seperti yang terdapat dalam hadist yaitu :

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

Artinya, "Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia". (HR. Bukhari).

- b. Akhlak merupakan salah satu ajaran pokok agama Islam, sehingga Rasulullah Saw pernah mendefenisikan agama itu dengan akhlak yang baik (*husn al-kluluq*).
- c. Akhlak yang baik akan memberatkan timbangan kebaikan seseorang nanti pada hari kiamat. Seperti hadist Rasulullah Saw bersabda :

أَشْيءٌ أَثْقَلُ فِي مِيزَانِ الْمُؤْمِنِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ خُلُقٍ حَسَنٍ وَإِنَّ اللَّهَ لَيُبْغِضُ الْفَاحِشَ الْبِذِيءَ

Artinya :”Tidak ada satu pun yang lebih memberatkan timbangan (kebaikan) seorang hamba mu’min nanti pada hari kiamat selain dari akhlaq yang baik...”(HR. Tirmidzi).

Dari ketiga uraian di atas, maka sudah jelas akhlak yang dimaksud yaitu akhlak baik atau akhlak islami, yaitu bersumber dari wahyu Allah yang terdapat dalam al-Quran dan merupakan sumber utama dalam ajaran agama Islam. Sehingga dapat dipahami bahwa pendefinisian agama (Islam) dengan akhlak yang baik itu sebanding dengan pendefinisian ibadah haji dengan wuquf di A‘rafah.(Yunahar Ilyas,2006:2)

Menurut Zahrudin AR dan Hasanuddin Sinaga dalam Zubaedi mengemukakan bahwa defenisi akhlak dalam pengertian sehari-hari disamakan dengan “budi pekerti”, kesusilaan, sopan santun, tata kerama (versi bahasa Indonesia) sedang dalam bahasa Inggrisnya disamakan dengan istilah molal atau ethic.(Zubaedi,2015:213).

Dengan demikian, maka kata akhlak adalah sebuah kata yang digunakan untuk mengistilahkan perbuatan manusia yang kemudian diukur dengan baik atau buruknya seseorang. Dan dalam Islam, ukuran yang digunakan untuk menilai baik atau buruk itu tidak lain adalah ajaran Islam itu sendiri (Al-Qur’an dan Al-Hadist).

Al-Jurjani mendefinisikan akhlak dalam bukunya, at-Ta’rifat sebagai berikut. “Akhlak adalah istilah bagi sesuatu sifat yang tertanam

kuat dalam diri, yang darinya terlahir perbuatan-perbuatan dengan mudah dan ringan, tanpa perlu berpikir dan merenung. Jika dari sifat tersebut terlahir perbuatan-perbuatan yang indah menurut akal dan syariat, dengan mudah, maka sifat tersebut dinamakan dengan akhlak yang baik. Sedangkan jika darinya terlahir perbuatan-perbuatan buruk, maka sifat tersebut dinamakan akhlak yang buruk.(Ali Abdul Halim,2004:32).

Rachmat Djamika mendefinisikan akhlaqul madzmumah adalah perangai atau tingkah laku pada tutur kata yang tercermin pada diri manusia, cenderung melekat dalam bentuk yang tidak menyenangkan orang lain. Akhlak tercela ini bukanlah sifat dasar manusia, karena setiap manusia yang lahir, ia mempunyai fitrah sifat yang baik, akhlak terpuji yang dimiliki oleh setiap orang dapat berubah menjadi akhlak tercela (madzmumah) apabila manusia itu lahir dalam didikan keluarga yang salah, lingkungan yang buruk, pergaulan yang terlalu bebas, pendidikan yang tidak baik, dan lain-lain.(Yatimin,2007:2)

Akhlaq tidak terlepas dari aqidah dan syariah. Oleh karena itu, akhlak merupakan pola tingkah laku yang mengakumulasikan aspek keyakinan dan ketaatan sehingga tergambar dalam perilaku yang baik.

Akhlaq pada dasarnya melekat dalam diri seseorang, bersatu dengan perilaku atau perbuatan. Jika perilaku yang melekat itu buruk, maka disebut akhlak yang buruk atau akhlak mazmumah. Sebaliknya, apabila perilaku tersebut baik disebut akhlak mahmudah.

Kata “menyempurnakan ” berarti akhlak itu bertingkat, sehingga perlu disempurnakan. Hal ini menunjukkan bahwa akhlak bermacam-macam, dari akhlak sangat buruk, buruk, sedang, baik, baik sekali hingga sempurna. Rasulullah sebelum bertugas menyempurnakan akhlak, beliau sendiri sudah berakhlak sempurna. Perhatikan firman Allah Swt dalam Surah Al-Qalam [68]: 4 :

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

“ Dan sesungguhnya engkau (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang agung ”

Dalam ayat diatas, Allah Swt. sudah menegaskan bahwa Nabi Muhammad Saw. mempunyai akhlak yang agung. Hal ini menjadi syarat pokok bagi siapa pun yang bertugas untuk memperbaiki akhlak orang lain. Logikanya, tidak mungkin bisa memperbaiki akhlak orang lain kecuali dirinya sendiri sudah baik akhlaknya. Karena akhlak yang sempurna itu, Rasulullah Saw patut dijadikan uswah alhasanah (teladan yang baik). Firman Allah Swt dalam surah Al-Ahzab [33] : 21 :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

“Sesungguhnya pribadi Rasulullah merupakan teladan yang baik untuk kamu dan untuk orang yang mengharapkan menemui Allah dan hari akhirat dan mengingat Allah sebanyak-banyaknya”.

Berdasarkan ayat di atas, orang yang benar-benar ingin bertemu dengan Allah dan mendapatkan kemenangan di akhirat, maka Rasulullah Saw adalah contoh dan teladan yang paling baik untuknya.

Tampak jelas bahwa akhlak itu memiliki dua sasaran : *Pertama*, akhlak dengan Allah. *Kedua*, akhlak dengan sesama makhluk. Oleh karena itu, tidak benar kalau masalah akhlak hanya dikaitkan dengan masalah hubungan antara manusia saja.

Apabila dikaitkan dengan perbuatan maka terdapat juga akhlak baik dan akhlak buruk. Dasar untuk mengukur baik buruknya sifat seseorang adalah al-Qur'an dan as-Sunnah. Apa yang baik menurut al-Qur'an dan as-Sunnah, maka itulah yang dijadikan pegangan dan begitu pula sebaliknya apa yang buruk menurut al-Qur'an dan as-Sunnah maka itulah yang tidak baik dan harus di jauhi.

Sifat-sifat yang tertanam pada manusia sejak lahir berupa perbuatan baik disebut akhlak yang mulia atau perbuatan buruk disebut akhlak tercela. Awal seseorang mempunyai tingkah laku karena adanya pengaruh, baik secara langsung maupun tidak langsung sesuai dengan pembinaannya, karena didikan dan bimbingan dalam keluarga secara langsung maupun tidak langsung banyak memberikan bekas bagi penghuni rumah itu sendiri dalam tindak-tanduknya, maka ilmu akhlak menjelaskan tentang arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia, menyarankan tujuan yang harus dituju oleh manusia dalam perbuatan yang harus menunjukkan jalan apa yang harus diperbuat.

3. Jenis- jenis metode pendidikan akhlak

Jenis metode pendidikan akhlak menurut, Asma Hasan Fahmi adalah :

- a. Memberikan petunjuk dan pendekatan, dengan cara menerangkan mana yang baik dan mana yang buruk, menganjurkan untuk melakukan budi pekerti yang baik dan akhlak mulia.
- b. Menggunakan insting untuk mendidik anak dengan cara anak dipuji dan disanjung untuk memenuhi keinginan “insting berkuasa” dan ia takun celaan, menggunakan insting meniru, memperhatikan insting masyarakat, mementingkan pembentukan adat kebiasaan dan keinginan sejak kecil.(Asma Hasan, 1977:67)

Menurut Heri Jauhari Muchtar, jenis metode pendidikan akhlak adalah :

- a. Metode uswatun hasanah Salah satu metode pendidikan yang dianggap besar pengaruhnya terhadap keberhasilan proses belajar-mengajar adalah metode pendidikan dengan keteladanan. Dimaksud metode keteladanan disini yaitu suatu metode pendidikan dengan cara memberi contoh yang baik kepada peserta didik, baik dalam ucapan maupun perbuatan.(Heri,2008:224)

b. Metode pembiasaan sebenarnya berintikan pengalaman. Apa yang dibiasakan? Ya, yang dibiasakan itu ialah sesuatu yang diamalkan. Oleh karena itu, uraian tentang pembiasaan selalu menjadi satu dengan uraian tentang perlunya mengamalkan kebaikan yang telah diketahui. Inti pembiasaan ialah pengulangan. Jika guru masuk kelas mengucapkan salam, itu telah dapat diartikan sebagai usaha membiasakan. Bila murid masuk kelas tidak mengucapkan salam, maka guru mengingatkan agar bila masuk ruangan hendaklah mengucapkan salam, ini juga suatu cara membiasakan. Dalam pembinaan sikap, metode pembiasaan sebenarnya cukup efektif. Lihatlah pembiasaan yang dilakukan Rasulullah, perhatikanlah orang tua kita mendidik anaknya. Anak-anak yang dibiasakan bangun pagi, akan bangun pagi sebagai suatu pembiasaan, kebiasaan itu (bangun pagi) ajaibnya mempengaruhi jalan hidupnya. Dalam pelaksanaan metode ini diperlukan pengertian, kesabaran, dan keteladanan orang tua, pendidik dan terhadap anak/peserta didiknya.

c. Metode Nasehat inilah yang paling sering digunakan oleh para orang tua, pendidik dan terhadap anak/peserta didik dalam proses pendidikannya. Memberi nasihat sebenarnya merupakan kewajiban kita selaku muslim seperti tertera antara lain dalam QS. Al-Asr ayat 3, yaitu agar kita senantiasa memberi nasihat

dalam hal kebenaran dan kesabaran. Selain itu menyampaikan ajaran agama pun bisa dilakukan melalui nasihat. Supaya nasihat ini dapat terlaksana dengan baik, maka dalam pelaksanaannya perlu memperhatikan beberapa hal yaitu:

- a) Gunakan kata dan bahasa yang baik dan sopan serta mudah dipahami
- b) Jangan sampai menyinggung perasaan orang yang dinasihati atau orang disekitarnya
- c) Sesuaikan perkataan kita dengan umur sifat dan tingkat kemampuan/kedudukan anak atau orang yang kita nasihati.
- d) Perhatikan saat yang tepat kita memberi nasihat. Usahakan jangan menasihati ketika kita atau yang dinasihati sedang marah
- e) Perhatikan keadaan sekitar ketika memberi nasihat. Usahakan jangan dihadapkan orang lain atau apalagi dihadapan orang banyak (kecuali ketika member ceramah/tausiah)
- f) Beri penjelasan, sebab atau kegunaan mengapa kita perlu member nasihat.
- g) Agar dapat menyentuh perasaan dan hati nuraninya, sertakan ayat-ayat Al-Qur'an, hadist Rasulullah dan kisah para Nabi/Rasul, para sahabatnya atau orang-orang shalih.(Heri,2008:20)

- d. Metode memberi perhatian Metode ini biasanya berupa pujian dan penghargaan. Betapa jarang orang tua, pendidik memuji atau menghargai anak/peserta didiknya. Sebenarnya tidaklah sukar memuji atau menghargai anak/orang lain. Ada pribahasa mengatakan, "ucapan atau perkataan itu tidak dibeli" hanya ada keenganan atau "gengsi" menyelip di hati kita. Pujian dan penghargaan dapat berfungsi efektif apabila dilakukan pada saat dan cara yang tepat, serta tidak berlebihan.
- e. Metode hukuman dalam pendidikan Islam, hukuman dan prestasi didasarkan atas penyelewengan dan kepatuhan. Hukuman dilakukan untuk meluruskan perilaku ketika cara lain tidak memberi pengaruh. Cara ini diharapkan dapat memberikan bentuk moral yang baik terhadap peserta didik. Al-Qur'an mengisyaratkan bahwa sebelum menjatuhkan hukuman atau pujian terlebih dahulu memberikan peringatan, karena itu tujuan akhir hukuman untuk memperbaiki kesalahan peserta didik, sebagai wasilah nya adalah dengan menjanjikan kesenangan agar melaksanakan anjuran, menjanjikan ancaman agar meninggalkan larangan, dan lain-lain
- f. Metode cerita merupakan salah satu metode yang efektif digunakan dalam pembelajaran akhlak karena dengan metode ini kita dapat menggambarkan kepribadian atau akhlak tokoh-tokoh Islam yang patut dicontoh. Pada dasarnya peserta didik suka

mendengarkan cerita dan menceritakannya kembali. Keadaan seperti ini perlu dimanfaatkan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kegairahan anak didik dalam belajar. Dengan kondisi yang seperti ini seorang guru hendaknya bisa memanfaatkan kondisi anak didik untuk bisa belajar dengan baik sesuai kehendak guru.

Cerita dongeng merupakan cerita yang paling disenangi oleh anak-anak, misalnya adalah dongeng binatang, dan juga cerita-cerita yang dapat membangkitkan khayalannya dan cerita-cerita yang berhubungan dengan kehidupan dan lingkungannya, cerita jenaka yang menggembirakan.

Cerita yang disajikan harus singkat dan mudah dipahami anak didik. Guru yang cerdas dapat memasukkan materi-materi akhlak yang ingin diajarkan kepada anak didik dengan cerita binatang atau lainnya.

Dilain waktu seorang guru juga harus menstimulus anak didik dan memancing mereka untuk menceritakan kembali kisah yang pernah diceritakan dan atau menceritakan kisah-kisah para nabi yang sudah mereka ketahui sehingga dalam proses pembelajaran bukan hanya guru yang aktif dan mampu bercerita namun anak didik juga aktif dan mampu memberikan contoh-contoh terkait aklak yang baik. Hal ini bisa menjadikan kelas lebih aktif dan menunjang terjadinya pembelajaran dua arah.

Salah satu metode pendidikan akhlak adalah untuk mendorong anak didik beramal dengan amal sholeh dan memberikan reward kepada mereka yang sudah mampu mengamalkannya. Cara ini lebih baik dibandingkan dengan menakut-nakuti mereka menggunakan ancaman, karena dengan ditakut-takuti mereka akan merasa dipaksa, kecuali kita gagal menggunakan metode diatas.

Metode cerita ini akan sangat baik apabila diperagakan dengan gambar-gambar berwarna atau bisa juga menggunakan alat peraga semisal boneka tangan atau lainnya. Selain itu dalam memberikan pendidikan agama dihubung-hubungkan dengan pendidikan akhlak.

g. Metode keteladanan ini bisa menjadi metode yang efektif dan efisien untuk digunakan dalam penanaman nilai-nilai ke Islaman kepada peserta didik, karena pada umumnya peserta didik cenderung mudah meniru dan meneladani guru atau pendidiknya terutama pada usia siswa pendidikan sekolah dasar dan menengah. Dari segi psikologis pada hakikatnya anak-anak senang dan mudah untuk meniru sosok yang ia lihat. Anak-anak tidak hanya meniru yang baik saja, bahkan terkadang tanpa ia sadari perilaku yang jelek juga ditirunya. Hal ini sebagaimana dikatakan oleh Al Bantai dalam Usus al Tarbiyah al Islamiyah, bahwa metode keteladanan merupakan metode yang paling

berpengaruh dalam pendidikan manusia, karena individu manusia senang meniru terhadap orang yang dilihatnya. (Heri Gunawan, 2014: 265-266).

Metode teladan merupakan suatu jalan atau jalan yang ditempuh oleh guru dengan cara memberikan teladan yang baik kepada siswa agar ditiru dan dilaksanakan. Metode ini sebagai suatu metode pembelajaran akhlak yang digunakan untuk merealisasikan tujuan pembelajaran agar peserta didik dapat berkembang baik secara fisik maupun mental dan memiliki akhlak yang baik dan benar. Untuk mengembangkan sikap atau perilaku peserta didik seorang guru tidak hanya cukup memberikan teori atau prinsip saja yang lebih penting adalah memberikan keteladanan dalam menerapkan prinsip tersebut.

Pembentukan akhlak mulia oleh nabi Muhammad SAW yaitu dengan metode keteladanan atau memberi contoh-contoh konkret, mempraktekkan dan membiasakan mengikuti perintah Tuhan tersebut dalam hubungan-Nya dengan berbuat baik sesama manusia, dan dengan alam jagat raya. (Nata, 2013:439).

- h. Metode Pembiasaan dengan cara lain yang dapat ditempuh untuk pembinaan akhlak ialah dengan metode pembiasaan. Pembiasaan adalah sesuatu pekerjaan yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang, agar sesuatu itu menjadi sebuah kebiasaan. Metode pembiasaan (habituation) ini berasal dari

sebuah pengalaman. Karena yang dibiasakan itu ialah sesuatu yang diamalkan dan inti dari kebiasaan adalah pengulangan. Maka sesuatu yang sudah biasa dilakukan dapat menjadi sebuah kebiasaan yang melekat dan terjadi secara spontan, oleh karenanya menurut para pakar, metode ini sangat efektif dalam rangka pembinaan karakter dan kepribadian anak, misalnya ketika orang tua membiasakan anaknya untuk bangun pagi, maka bangun pagi itu akan menjadi kebiasaan anak tersebut.

Metode pembiasaan ini diterapkan sejak anak-anak masih kecil dan berlangsung secara terus menerus. Berkenaan dengan hal ini, imam Al-Ghozali mengatakan bahwa kepribadian manusia itu pada dasarnya dapat menerima segala pembentukan melalui pembiasaan. Jika manusia membiasakan jahat, maka ia akan menjadi orang jahat. Untuk ini Al-Ghozali menganjurkan agar akhlak diajarkan, yaitu dengan cara melatih jiwa kepada pekerjaan atau tingkah laku yang mulia. Jika seorang menghendaki menjadi pemurah, maka ia harus dibiasakan dirinya melakukan pekerjaan yang bersifat pemurah, sehingga murah hati dan murah hati dan murah tangan menjadi tabi'atnya yang mendarah daging. (Nata, 2013: 440)

- i. Metode Nasehat adalah untuk pembentukan keimanan, mempersiapkan moral, spiritual dan sosial anak. Dengan metode nasihat, dapat membukakan mata anak-anak pada hakikat

sesuatu, dan mendorongnya menuju situasi yang luhur, dan menghiasinya dengan akhlak yang mulia serta membekalinya dengan nilai dan prinsip-prinsip Islam. Maka tak heran jikalau dalam al-Qur'an juga menerangkan metode ini. Di bawah ini adalah contoh al-Qur'an dalam menuturkan nasihat:

وَأذَقَالَ لُقْمَانَ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بَنِيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ
حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنَا عَلَى وَهْنٍ وَفَصَّالَهُ فِي عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ
الْمَصِيرُ

Artinya :

13. Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya, “Hai anakku janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan Allah adalah benar-benar kedzaliman yang besar”.
14. Dan kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu. (Quran Surah Al Lukman ayat 13- 14).

2. Film kartun Upin dan Ipin

Serial kartun Upin & Ipin asal Malaysia adalah film kartun yang memiliki potensi positif dengan menjunjung nilai persaudaraan yang tinggi. Hal tersebut di tayangkan pada film ini bahwa Upin & Ipin memiliki kawan-kawan yang berbeda-beda dengan keturunan China, India bahkan Indonesia dapat berteman akrab dan bermain bersama-sama. Secara tidak langsung hal tersebut memiliki pesan tersendiri bahwa hubungan yang dijalin, khususnya

oleh Malaysia dan Indonesia telah di gambarkan di dalam fim kartun ini. Meskipun tayangan untuk anak-anak namun film ini dapat menjadi acuan bagi publik kedua negara untuk terus menjaga hubungannya dengan baik .

Adapun menurut Uchjana Effendy flim sebagai berikut :

gambar yang bergerak secara mekanik yaitu berbentuk gambar-gambar yang terbuat dari seluloid yang transparan dalam jumlah yang banyak apabila digerakkan melalui cahaya yang kuat, maka gambar tersebut akan tampak seperti gambar hidup.(Effendy,2003:210).

Awalnya film upin dan ipin ditayangkan untuk menyambut Ramadhan pada tahun 2007 untuk mendidik anak mengetahui arti dan kepentingan dari bulan suci Ramadhan. Kata Safwan “ kami memulai seri animasi empat menit ini untuk menguji penerimaan pasar lokal serta mengukur bagaimana reaksi pada kemampuan penceritaan kami”. Sambutan meriah terhadap kartun pendek ini mendorong *les' copaque* agar menerbitkan satu musim lagi menyambut bulan suci Ramadhan seterusnya.

Upin dan Ipin merupakan sepasang anak kembar yang berusia belia yang mana mereka tinggal bersama Kak Ros dan Mak Uda (biasa dipanggil Opah) di kampung Durian Runtuh setelah kematian kedua orang tua mereka sewaktu masih bayi. Upin dan ipin bersekolah di Tadika Mesra yang terletak dalam kawasan kampung, di mana mereka berteman dengan banyak teman yang bermacam- macam tingkah lakunya, seperti *Memei* yang imut mengantuk karena ia berjualan ayam semalaman dan pandai

berhitung. *Jarjit singh* yang gemar membaaur humor dan membaaur pantun, *ehsan* yang cerewet dan suka makan, *fizi* yang penuh keyakinan diri tetapi suka mengejek orang lain, dan *mail* yang berkemampuan untuk berjualan, suka melamun dan bernama *susanti* yang merupakan pindahan dari Jakarta Indonesia. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:410)” film dapat diartikan dalam dua pengertian, pertama yaitu film merupakan selaput tipis yang dibuat dari seluloid untuk tempat gambar negative (yang akan dibuat potret) atau untuk tempat gambar positif (yang akan dimainkan di bioskop). Yang kedua yaitu sebagai lakn (cerita) gambar hidup, dalam UU No 33 Tahun 2009 tentang perfilman pada bab 1 pasal 1 menyebutkan yang dimaksud dengan film adala karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi atau tanpa suara dan dapat dipertunjukkan. pada hakikatnya film adalah dokumen sosial dan budaya yang membantu mengkomunikasikan zaman, media ini banyak digemari oleh orang banyak karena dapat dijadikan sebagai hiburan dan penyalur hobi.

Film merupakan alat komunikasi massa yang muncul pada akhir abad ke 19, film merupakan alat komunikasi yang tidak terbatas ruang lingkupnya di mana didalamnya menjadi ruang ekspesi bebas dalam sebuah proses pembelajaran.

Film pertama kali ditemukan pada abad 19, tetapi memiliki fungsi yang sama dengan medium yang lain seperti menyebarkan hiburan,

menyajikan cerita, peristiwa, musik, drama, lawak dan sajian teknis lainnya pada masyarakat umum. Kehadiran film sebagian merupakan respon terhadap penemuan “waktu luang” di luar jam kerja dan jawaban terhadap kebutuhan menikmati waktu senggang secara hemat dan sehat bagi seluruh anggota keluarga. Dengan demikian, jika ditinjau dari segi perkembangan fenomenalnya akan terbukti bahwa peran yang dimainkan oleh film dalam memenuhi kebutuhan tersembunyi memang sangat besar (Weisarkurnai, 2017: 3).

Film dapat memberikan sebuah perubahan karena unsur cerita didalamnya banyak mengandung pesan dan kesan yang baik salah satunya adalah film religi. Film religi tidak hanya menyuguhkan tontonan yang bersifat menghibur saja, tetapi film religi juga menyuguhkan tontonan yang dapat memberikan manfaat bagi para penontonya. Tayangan film religi baik cerita, dialog serta akting yang diperankan aktris dan aktornya dapat dijadikan contoh yang baik karena film religi selain mengandung unsur islami didalam film tersebut. Banyak pendidikan yang terkandung didalam film religi yang dapat dipetik untuk kehidupan sehari-hari terutama tentang metode pendidikan akhlak.

Film sebagai gambar yang bergerak secara mekanik yaitu berbentuk gambar-gambar yang terbuat dari seluloid yang transparan dalam jumlah yang banyak apabila digerakkan melalui cahaya yang kuat, maka gambar tersebut akan tampak seperti gambar hidup. Dalam prosesnya film berkembang menjadi salah satu bagian dari kehidupan

sosial yang memiliki pengaruh cukup signifikan terhadap orang yang menonton atau melihatnya (Effendy, 2015: 178).

Alex Sobur menyebutkan Integrasi film dan televisi merupakan fenomena sehari-hari. Kita menonton film-film yang sudah tidak lagi beredar di bioskop melalui televisi. Dengan kapitalisasi media massa elektronik akhir-akhir ini, Kekuatan dan kemampuan film menjangkau banyak segmen sosial, hingga membuat para ahli bahwa film memiliki potensi untuk mempengaruhi khalayaknya. Sejak itu, merebaklah berbagai penelitian yang melihat dampak film terhadap masyarakat. Film umumnya dibangun dengan banyak tanda. Tanda-tanda itu termasuk berbagai sistem tanda yang bekerja sama dengan baik dalam upaya mencapai efek yang diharapkan. Yang paling penting dalam film adalah gambar dan suara: kata yang diucapkan (ditambah dengan suara-suara lain yang serentak mengiringi gambar-gambar) dan musik film. (Alex, 2004: 127).

3. Karakter para Tokoh dalam Kartun Upin dan Ipin

Upin dan Ipin merupakan kakak dan beradik kembar yang usianya masih kecil yang mana mereka tinggal bersama kakak dan opah di kampung Durian Runtuh. Upin dan Ipin kehilangan orang tuanya sejak mereka masih bayi. Adapun teman-temannya yakni Mei Mei yang imut dan berkepribadian cerdas, Jarjit Singh yang gemar membuat humor dan membuat pantun, Ehsan yang cerewet dan suka makan, Fizi (sepupu Ehsan) yang penuh keyakinan diri tetapi suka mengejek orang lain, dan Mail yang berkemampuan untuk berjualan, suka melamun dan mengantuk karena ia berjualan ayam

semalaman dan pandai berhitung. Kampung Durian Runtuh juga didatangi oleh seorang gadis bernama Susanti yang merupakan pindahan dari Jakarta, Indonesia. Selain itu, ada Tok Dalang, Uncle Muhto, dan Bu Guru.

1. Tokoh Utama

a. Upin

Upin adalah seorang anak laki-laki yang memiliki sifat baik dan menurut kepada orang tua. Walaupun terkadang nakal, tapi kenakalannya masih terbilang wajar. Sebagai seorang anak, Upin digambarkan dengan anak kecil berusia sekitar 6 tahun dengan rambut berjambul dan sering memakai baju berwarna kuning dengan inisial “U” di dadanya. Karakter Upin adalah selalu ingin tahu, ceria, dan dewasa.

b. Ipin

Ipin, adalah adik saudara kembaran Upin. Ipin memiliki kepala botak tanpa sehelai rambut pun yang tumbuh dan dia sering mengenakan bajunya berwarna biru dengan inisial “I” yang ada di dadanya. Ipin adalah sosok anak kecil yang riang, lucu, ceria, polos, dan rasa ingin tahunya sangat tinggi.

c. Kak Ros

Kak Ros adalah sosok gadis remaja yang selalu berpakaian sopan ala melayu dan sayang dengan adek- adeknya

d. Opah

Opah adalah sosok yang alim dan menguasai banyak hal tentang keagamaan, bersikap santun, dengan hati yang bersih, jujur, bijaksana, pemaaf, dan tidak suka marah.

e. Atok Dalang

Atok Dalang adalah Atok/ kakek tentangga yang baik terhadap Upin dan Ipin serta suka menolong

f. Ehsan

Ehsan merupakan teman Upin dan Ipin yang manja, sedikit pelit dengan uang, cerewet, pamer, dan suka makan.

g. Fizi

Fizi adalah teman Upin dan Ipin yang mempunyai sifat yang sering mengolok teman nya.

h. Mail

Mail adalah teman Upin dan Ipin yang sangat semangat dan pandai dalam peluang bisnis

i. Mei-mei

Mei- Mei adalah teman Upin dan Ipin yang keturunan China dan berlogat Tiongkok, mei- mei sering memberi nasehat dan arahan kepada teman- temannya

j. Jarjit

Ciri khas jarjit adalah selalu “Membungkus” rambutnya dengan kain dan kelihatan seperti bentuk topi, dan jarjit juga pandai dalam berpantun

2. Tokoh Pembantu

a. Cikgu jasmin

Cikgu jasmine adalah Ibu Guru Kelas Upin dan Ipin di TK Tadika Mesra. Ia menanamkan sikap toleransi dan saling menghargai. Cikgu Jasmin bisa dengan leluasa memberikan banyak pengalaman dan nasehat-nasehat positif kepada anakanak di kelas.

b. Dzul dan Ijat

Ijat tidak pandai berbicara sehingga memerlukan bantuan Dzul untuk "menerjemahkan" kata-katanya. Ijat adalah seorang yang pemalu dan Dzul seorang yang penyayang dan baik hati.

c. Abang Saleh

Abang saleh memiliki sifat dermawan, sifatnya seperti perempuan, lemah lembut

3. Sutradara dalam film Upin dan Ipin

a. Mohd Nizam Bin Abdul Razak

b. Muhammad Usumah Zaid Bin Yasin

4. Produser

a. H. Burhanuddin Bin MD Radzi

b. Hj. Ainon Binti Ariff

5. Pengisi Suara Upin dan Ipin

- a. Nur Fathia pengisi suara Upin dan Ipin
- b. Yap EE Jean pengisi suara Mei-mei
- c. Kannan pengisi suara Rajoo
- d. Ida Rahayu pengisi suara Fizi
- e. Mohd Syarif pengisi suara Jarjit
- f. Mohd Syahmi pengisi suara Ehsan
- g. Mohd Hasrul pengisi suara Mail
- h. Hj. Ainon pengisi suara Opah
- i. Ida Sahera pengisi suara Kak Ros
- j. PN Jasmin pengisi suara Cikgu Jasmin

B. Kerangka Berpikir dan Pertanyaan Penelitian

1. Kerangka berpikir

Metode khusus pembelajaran akhlak atau strategi mengajar adalah suatu cara menyampaikan pesan yang terkandung dalam kurikulum, memberikan teladan yang baik kepada anak didik, dan melatih anak didik untuk membiasakan akhlak yang baik. Metode harus sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Metode pembelajaran ini, menjawab pertanyaan “how” yaitu bagaimana menyampaikan materi atau isi kurikulum kepada siswa secara efektif. Oleh karenanya, walaupun metode pembelajaran akhlak adalah komponen yang kecil dari perencanaan pengajaran (instructional plan), tetapi memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam proses pembelajaran.

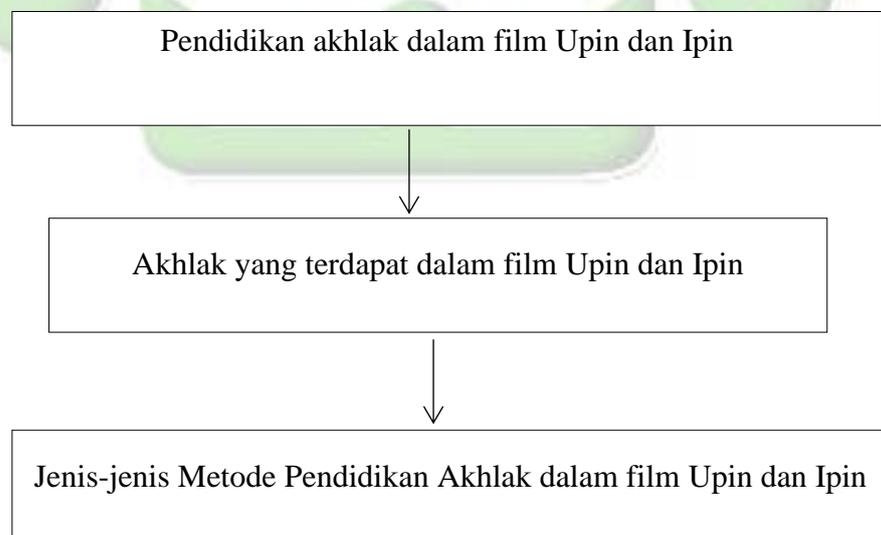
Pendidikan akhlak adalah pendidikan mengenai dasar-dasar moral (akhlak) dan keutamaan perangai, tabiat yang dimiliki dan harus dijadikan kebiasaan oleh anak sejak kanak-kanak hingga ia menjadi mukallaf. Tidak diragukan bahwa keutamaan-keutamaan moral, perangai dan tabiat merupakan salah satu buah iman yang mendalam, dan perkembangan religius yang benar.

Akhlakul karimah dalam film kartun Upin dan Ipin yang diartikan sebagai nilai positif dalam penyampaian pesan-pesan akhlak yang menyangkut dimensi transendental (vertical) dan dimensi sosial (horizontal).

Seperti halnya film upin dan ipin banyak mengandung pendidikan akhlak yang mana di dalam film tersebut memberikan teladan yang baik untuk anak didik.

Adapun kerangka pikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar skema berikut:

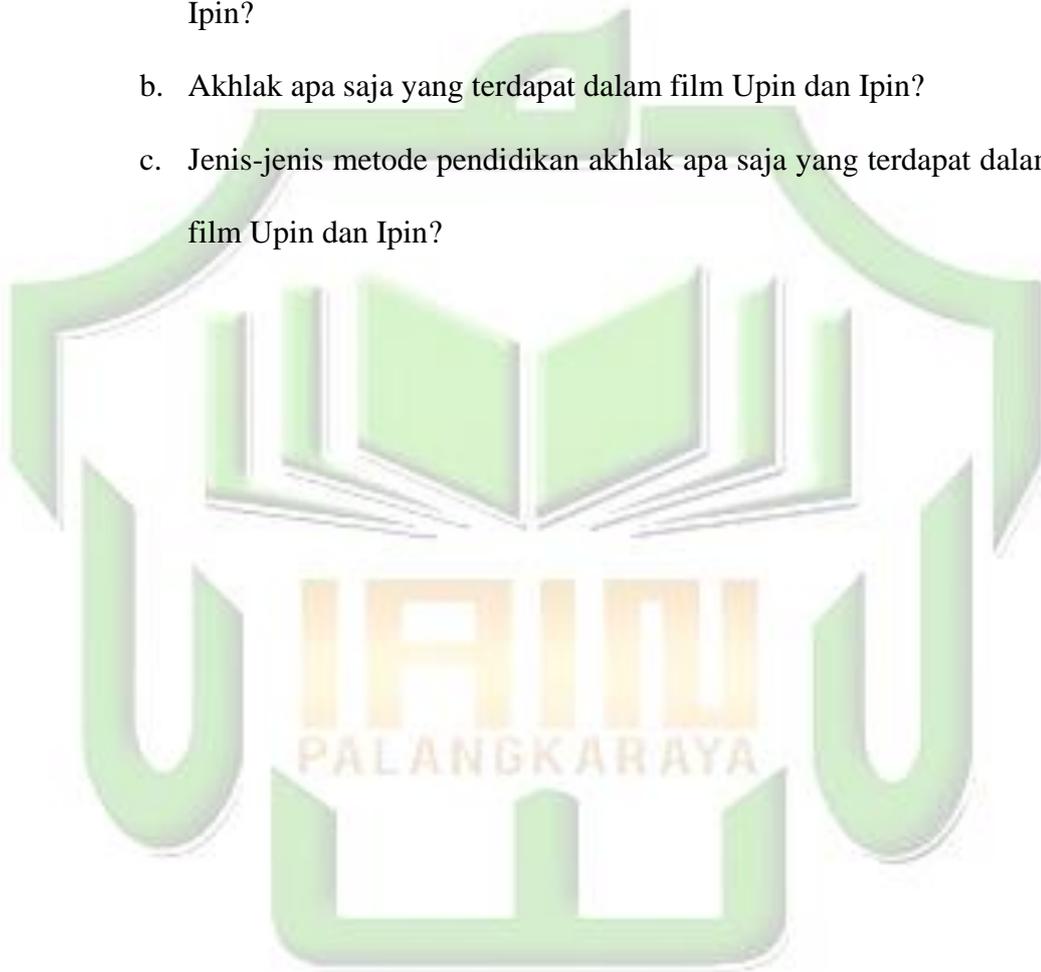
Gambar 3.1



2. Pertanyaan Penelitian

Dari kerangka pikir di atas, ada beberapa pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini:

- a. Apa saja pendidikan akhlak yang terdapat dalam film Upin dan Ipin?
- b. Akhlak apa saja yang terdapat dalam film Upin dan Ipin?
- c. Jenis-jenis metode pendidikan akhlak apa saja yang terdapat dalam film Upin dan Ipin?



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan yang digunakan

1. Jenis Penelitian

Ditinjau dari objek penelitiannya, penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian pustaka (*Library research*). Penelitian pustaka yaitu penampilan argumentasi penalaran keilmuan yang memaparkan hasil kajian pustaka dan hasil olah pikir peneliti mengenai suatu masalah yang berisi satu topik yang memuat beberapa gagasan yang berkaitan yang harus didukung oleh data yang diperoleh dari sumber pustaka.

Penelitian ini termasuk penelitian *deskriptif kualitatif* yang berusaha mengungkapkan suatu masalah atau peristiwa sebagaimana adanya. Hasil penelitian ditekankan secara obyektif tentang keadaan yang sebenarnya pada obyek yang diteliti.

2. Pendekatan yang digunakan

Menurut M.H. Abrams dalam bukunya *wiyatmi*, ada empat macam pendekatan terhadap karya sastra yang terdiri dari; *pertama* pendekatan mimetik yaitu pendekatan yang dalam mengkaji sastra berupaya memahami karya sastra dengan realitas atau kenyataan. *Kedua* pendekatan ekspresif ialah pendekatan yang dalam memandang dan mengkaji karya sastra memfokuskan perhatiannya pada sastrawan selaku pencipta karya sastra. *Ketiga* pendekatan pragmatik ialah pendekatan yang memandang karya sastra sebagai sarana untuk menyampaikan tujuan tertentu kepada

pembaca. *Keempat* pendekatan obyektif ialah pendekatan yang memfokuskan kepada karya sastra itu sendiri. Ke empat pendekatan tersebut kemudian mengalami perkembangan hingga muncul berbagai pendekatan seperti pendekatan structural, semiotik, sosiologi sastra, resepsi sastra, psikologi sastra, dan moral. Pendekatan yang memandang karya sastra sebagai sarana untuk menyampaikan tujuan.

Metode yang akan digunakan pada penelitian ini adalah metode obyektif. Metode obyektif memusatkan perhatian semata-mata pada unsur-unsur yang dikenal sebagai analisis intrinsik guna mempertimbangkan keterjalinan antar unsur di satu pihak, dan unsur-unsur dengan totalitas di pihak lain. “Metode obyektif merupakan hal yang penting karena memiliki kaitan yang paling erat dengan teori sastra modern, khususnya teori-teori yang menggunakan konsep dasar struktur. Dalam hal ini, melalui teori strukturalisme, metode obyektif dapat memberikan hasil yang baru sekaligus maksimal dalam rangka memahami karya sastra”.(Ratna,2007:73).

Metode obyektif membatasi diri pada penelaahan karya sastra itu sendiri, terlepas dari soal pengarang dan pembaca. Dalam hal ini, kritikus memandang karya sastra sebagai suatu kebulatan makna, akibat perpaduan isi dengan pemanfaatan bahasa sebagai alatnya Semi (1989:50). Melalui metode obyektif diharapkan dapat membantu peneliti dalam menemukan penemuan-penemuan baru dari struktur-struktur karya sastra yang diteliti.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di UPT. Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya.

2. Waktu Penelitian

Alokasi waktu penelitian tentang Metode pendidikan akhlak dalam film Upin dan Ipin ini dilaksanakan selama 1 bulan sejak dikeluarkannya surat izin penelitian oleh Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya. Yaitu 9 Maret sampai 9 Mei 2021.

C. Instrument Penelitian

Instrument penelitian merupakan alat bantu yang digunakan oleh penulis dalam mengumpulkan data, literatur, dan informasi mengenai pembahasan penelitian. Menurut Afrizal (2014: 134), “instrument penelitian adalah alat-alat yang diperlukan atau yang dipergunakan untuk mengumpulkan data. ini berarti, dengan menggunakan alat-alat tersebut data dikumpulkan.

Dalam penelitian ini yang merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) maka yang menjadi instrument utama yaitu penulis sendiri, dikarenakan penulis yang bertindak sebagai perencana, pelaksana,

pengumpul, dan penafsiran data. Selain itu penulis juga menggunakan lembar observasi penelitian dalam rangka menunjang penelitian ini

D. Sumber Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua sumber data, yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah film Upin dan Ipin. Informasi didapatkan dengan cara menyimak dan menyaksikan film Upin dan Ipin.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diusahakan sendiri pengumpulannya oleh penulis. Data sekunder diambil dari berbagai literature, yaitu: situs internet, artikel, dan segala data yang menunjang kevalidan data yang sedang digali.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam Penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data melalui pengumpulan data secara observasi dan dokumenter yang mana observasi adalah melihat, mengamati, dan mencermati juga merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Penulis menggunakan metode observasi guna mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu

kesimpulan (Arikunto,2006:309). Adapun metode pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan mengamati secara langsung terhadap subjek penelitian yaitu film Upin & Ipin. Dan metode dokumenter adalah metode yang di gunakan untuk menelusuri data historis. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data pada film kartun Upin dan Ipin. (Burhan,2008:108)

F. Teknik Analisis Data

Analisis data yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi (*content analysis*) yaitu penelitian yang dilakukan terhadap informasi, yang didokumentasikan dalam rekaman, baik dalam gambar, suara, ataupun tulisan (Arikunto, 2006: 309).

Max Weber dalam (Eriyanto, 2013: 15) menuliskan bahwa analisis isi adalah sebuah metode penelitian dengan menggunakan seperangkat prosedur untuk membuat inferensi yang valid dari teks.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Semiotika. Dalam penerapan metode ini mengumpulkan keterangan dari isi komunikasi yang disampaikan dalam bentuk lambang. Menekankan pada signifikansi yang muncul dari pertemuan pembaca antar pembaca dengan tanda-tanda dalam film tersebut.

Adapun langkah-langkah analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Memutar film yang dijadikan sebagai subjek penelitian

2. Memutar rekaman/adean film kedalam bentuk tulisan
3. Menganalisis isi dan metode, untuk kemudian diklarifikasikan berdasarkan pembagian yang sudah ditentukan
4. Mengubungkan dengan teori yang digunakan
5. Menganalisis data dalam film



BAB IV

PEMAPARAN DATA

A. Deskripsi Film Upin dan Ipin

1. Identitas Film Upin dan Ipin



Gambar 4.1 cover film Upin dan Ipin

Sumber :

<https://www.google.com/amp/s/faqihjauzy.wordpress.com/2011/05/31/upinipin/amp>.

Di Malaysia Upin dan Ipin ditayangkan di TV9, sedangkan di Indonesia ditayangkan di MNCTV

Upin dan Ipin adalah serial televisi animasi anak-anak yang dirilis pada tanggal 14 September 2007 yang ditayangkan di Malaysia dan Indonesia yaitu TV9 dan MNCTV. Serial ini yang diproduksi oleh les' copaque Production. Awalnya film ini bertujuan untuk mendidik anak-anak biar lebih mengerti tentang Ramadan sebelum film Upin dan Ipin Geng: Pengembaraan Bermula belum dirilis. Kini, Upin dan Ipin sudah memiliki empat belas musim tayang. Di Indonesia, Upin & Ipin hadir di MNCTV dan

juga ditayangkan di Stasiun Televisi Berlangganan yaitu Disney Channel. Serial ini berdurasi selama 14 menit dalam setiap episodnya. Penayangannya setiap hari tayang di MNCTV setiap hari pukul 07.00, 16.30 dan 18.00 Wib, senin-jum'at pukul 12.00 Wib dan sabtu & minggu pukul 10.30 Wib.

Awalnya, Upin dan Ipin ditayangkan khusus untuk menyambut Ramadan pada tahun 2007 untuk mendidik anak-anak mengenai arti dan kepentingan dari bulan suci Ramadhan. Kata Safwan, "Kami memulai seri animasi empat menit ini untuk menguji penerimaan pasar lokal serta mengukur bagaimana reaksi pada kemampuan penceritaan kami. Sambutan meriah terhadap kartun pendek ini mendorong les' copaque agar menerbitkan satu musim lagi menyambut bulan Ramadan yang seterusnya.

Upin dan Ipin merupakan sepasang kakak-beradik kembar berusia belia yang tinggal bersama Kak Ros dan Opah di Kampung Durian Runtuh setelah kematian kedua orangtua mereka sewaktu masih bayi. Upin dan Ipin bersekolah di Tadika Mesra yang terletak di kawasan kampung, di mana mereka berteman dengan banyak teman yang bermacam-macam tingkah lakunya, antara lain Meimei yang imut dan berkepribadian cerdas, Jarjit Singh yang gemar membuat humor dan membuat pantun, Ehsan yang suka menyendiri, cerewet dan suka makan, Fizi (sepupu Ehsan) yang orangnya penuh percaya diri tetapi suka mengejek orang lain, dan Mail yang berkemampuan untuk berjualan dan pandai berhitung.

Kampung Durian Runtuh dipimpin oleh Isnin bin Khamis yang lebih dikenal dengan nama Tok Dalang karena keahliannya bermain wayang kulit. Tok Dalang mempunyai sebatang pohon rambutan untuk tujuan komersial dan memelihara ayam jantan bernama Rembo. Penduduk lain yang dikenal ialah Muthu, pedagang makanan yang tinggal bersama anaknya Rajoo dan sapi peliharaannya yang bernama Sapy, kemudian Sally seorang banci yang senang berkata kasar; dan Ah Tong pengirim tanaman yang pandai berbicara bahasa Cina, selanjutnya Kampung Durian Runtuh juga didatangi oleh seorang gadis bernama Susanti yang merupakan pindahan dari Indonesia.

Nizam percaya bahwa aspek kebudayaan Malaysia yang berlatarkan sebagai sebuah kampung yang sederhana pasti dapat menarik minat pasar internasional. Seperti pada kartun animasi Doraemon asal Jepang yang laris di seluruh dunia meskipun berlatarkan budaya setempat dan bukannya budaya internasional.

2. Tokoh dan Karakter dalam Kartun Upin dan Ipin



1) Upin dan Ipin

Gambar 4.2 Upin dan Ipin

Upin dan Ipin adalah dua orang saudara kembar asal Melayu yang tinggal bersama kakak perempuan dan opah (nenek) mereka

dalam sebuah rumah di Kampung Durian Runtuh. Mereka berdua kehilangan kedua ibu bapak sewaktu mereka masih bayi.

Upin lahir lima menit lebih awal dari Ipin dan oleh karena itu memandang serius peranannya sebagai kakaknya Ipin. Upin lebih pandai bersuara dan menjadi tokoh utama di balik perbuatan nakal yang dilakukan oleh mereka berdua. Ipin lebih periang dan pandai dalam pembelajaran dibandingkan dengan kakaknya dan gemar makan ayam goreng. Ipin juga cenderung sering mengulang satu kata menjadi tiga kali dalam satu kalimat, khususnya “Betul betul betul”

2) Kak Ros



Gambar 4.3 Kak Ros

Kak Ros merupakan kakak sulungnya Upin dan Ipin. Dari luar dia nampak galak sebenarnya ia adalah seorang kakak yang penuh kasih sayang. Dia suka mengambil kesempatan untuk mempermainkan adik-adiknya.

3) Opah



Gambar 4.4 Opah

Mak Uda merupakan neneknya Upin, Ipin dan Ros. Beliau berhati murni dan sering memanjakan Upin dan Ipin. Ia mengetahui banyak hal duniawi dan keagamaan. Ia lebih sering dipanggil Opah.

4) Jarjit singh



Gambar 4.5 jarjit

Jarjit adalah seorang anak-anak laki-laki berketurunan India Punjabi. Meskipun sebaya usianya dengan teman-teman sekelasnya yang lain suaranya besar seolah-olah sudah dewasa. Jarjit juga dikenali karena kepandaian berjenaka dan berpantunnya, khususnya pantun dua baris yang bermula dengan “Dua tiga”.

5) Mohammad Al Hafezzy (Fizi)



Gambar 4.6 fizi

Fizi adalah salah satu temannya Upin dan Ipin. Dia bersifat penuh keyakinan dan amat dimanjakan oleh orang tuanya. Kadang kadang dia lebih kelihatan suka menyombongkan diri dan mengejek, terutamanya memanggil Ehsan dengan julukan “Intan Payung” (anak manja).

6) Ehsan Bin Azaruddin



Gambar 4.7 ehsan

Ehsan ialah sepupunya Fizi yang tinggal disebelah rumahnya. Dia juga menyandang jabatan sebagai “ketua kelas” dalam ruang kelas Upin dan Ipin di tadika, dengan beralaskan botwie pada pakaian sekolahnya sebagai bukti. Meskipun suka makan, menyendiri dan cerewet, dia tetaplah seorang kawan setia. Fizi suka memanggilnya “Intan Payung”

7) Mei-mei



Gambar 4.8 mei-mei

Mei Mei merupakan yang seorang keturunan Cina yang sopan, rajin, dan waras sekali pemikirannya di kalangan kawankawan Upin dan Ipin. Mei-Mei adalah anak terpintar di kelasnya. Dalam musim pertama Upin dan Ipin, meskipun berketurunan Cina dan bukan beragama Islam melainkan Agama Konghucu. Mei Mei sempat mengingatkan Upin dan Ipin agar ‘tidak membangkitkan kemurkaan Tuhan mereka’ dengan tidak berpuasa.

8) Ismail Bin Mail



Gambar 4.9 mail

Mail merupakan yang paling rajin di kalangan kawan-kawan Upin dan Ipin, bukan saja di sekolah, bahkan juga gigih mencari rezeki dengan membantu ibunya menjual ayam goreng. Kadangkala dia juga melibatkan diri dalam perbuatan nakal saudara kembar ini gegabah dan sulit memberi tumpuan. Mail diperkenalkan dalam seri Setahun Kemudian, ketika dia sulit untuk menunaikan ibadah puasa walaupun sudah cukup umur karena dia juga membantu ibunya menjual makanan di Pasar Ramadan. Akhirnya dia berpuasa juga semenjak episode “Berpuasa bersama Kawan Baru”.

9) Susanti



Gambar 4.10 susanti

Susanti merupakan anak perempuan yang berasal dari sebuah keluarga yang berasal dari Jakarta, Indonesia. Baru tinggal di Malaysia ini, dan belum terbiasa dengan obrolan anak-anak lainnya. Pertama kali muncul pada episode “Berpuasa Bersama Kawan Baru”. Nampaknya diam-diam Mail tertarik dengan Susanti. Susanti juga muncul di episode “Diri Bersih Badan Sihat”, dan “Sapy oh Sapy

10) Dzul dan Ijat



Gambar 4.11 dzul dan ijat

Dzul & Ijat merupakan dua orang teman sekelas Upin dan Ipin yang sering dilihat berdampingan. Ijat tidak pandai berbicara sehingga memerlukan bantuan Dzul untuk “menterjemahkan” kata-katanya

11) Atuk Dalang



Gambar 4.12 Atuk dalang

Isnin bin Khamis, atau lebih dikenali sebagai Tok Dalang merupakan ketua penghulu Kampung Durian Runtuh. Seperti Nenek, Kakek Dalang banyak diminta pertolongannya oleh Upin, Ipin dan kawan-kawan, di samping memberi nasihat kepada mereka. Ahli waris Tok Dalang yang dapat dikenali adalah Tajol yang berumah tangga di kota, dan dari Tajol ini lahirlah cucu Tok Dalang yakni Badrol (tokoh utama “Geng”).

3. Tim Produksi

Produser : H. Burhanuddin Bin MD Radzi

Hj. Ainon Binti Ariff

Sutradara : Mohd Nizam Bin Abdul Razak

Muhammad Usammah Zaid Bin Yasin

Pengarah Animasi : Yap EE Jean

Pengarah Produksi : Kee Yong Pin

Nasrul Hadi Bin Nazlan

Animator Senior : Choy Seng Kee

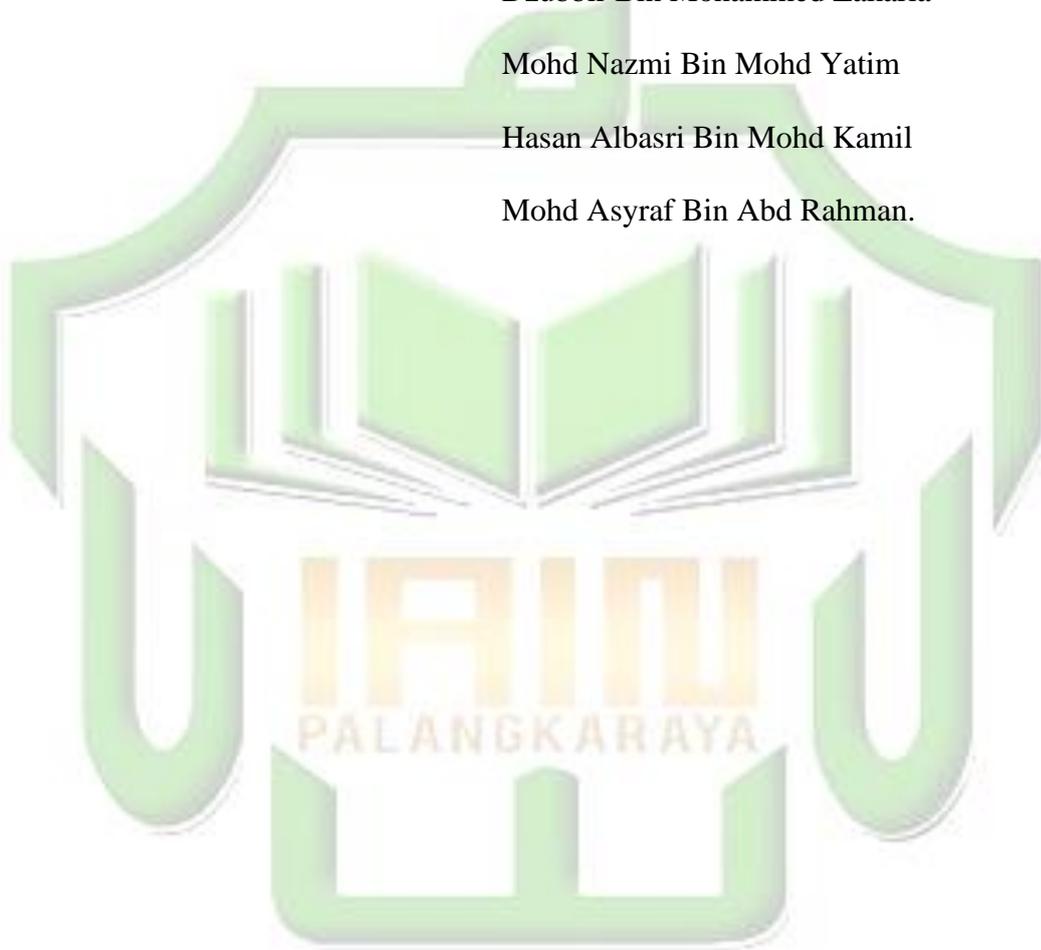
Loke Keng Sun

Dzubbir Bin Mohammed Zakaria

Mohd Nazmi Bin Mohd Yatim

Hasan Albasri Bin Mohd Kamil

Mohd Asyraf Bin Abd Rahman.



BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.

Hasil Penelitian dalam episode kumpang dipalu terdapat akhlak terpuji dan akhlak tercela. Akhlak terpuji yaitu akhlak yang berasal dari ilahiyah yang dapat membawa nilai-nilai positif dan kondusif bagi kemaslahatan umat, seperti sabar, jujur, ikhlas, bersyukur, tawadhu (rendah hati), berprasangka baik, optimis, suka menolong orang lain, suka bekerja keras dan lain-lain. Akhlak yang tercela (al-akhlak al-madzumah), yaitu akhlak yang tidak dalam control Ilahiyah, atau berasal dari hawa nafsu yang berada dalam lingkaran syataniyah dan dapat membawa suasana negative serta destruktif bagi kepentingan umat manusia, seperti takabur (sombong), su'udzon (berburuk sangka), tamak, pesimis, dusta, berhianat, dan lain-lain. (Aminuddin,2002:153).

Metode pendidikan Akhlak, menurut Abuddin Nata menyatakan bahwa metode pendidikan terdapat 3 yaitu metode keteladanan, metode pembiasaan dan metode memberi nasihat.(Abuddin,2003:80)

B. Pembahasan Penelitian

1. Akhlak terpuji dan akhlak tercela

a. Akhlak terpuji dalam film Upin dan Ipin episode kumpang dipalu

Scenes dalam film Upin dan Ipin yang menunjukkan akhlak terpuji ditunjukkan dalam adegan film menit ke 03.33 menunjukkan yaitu saat atuk dalang mengatakan tolong atuk letakkan disana dan Upin Ipin pun

membantu mengangkat kompong ke kursi bambu. Didalam adegan film menit 07.44 menunjukkan yaitu saat atuk dalang mengatakan cepat buat dua barisan dan mereka pun membuat dua barisan dengan salah dan terpaksa atuk dalang turun tangan untuk membuat dua barisan untuk mereka. Didalam adegan film menit 12.10 menunjukkan yaitu saat Upin Ipin dan teman-teman makan di tempat paman muthu dan Upin Ipin mencoba merayu paman muthu dengan perkataan ABCD paman muthu memang nomor satu dan paman muthu pun mengatakan hari ini paman muthu tidak belanja, mesti bayar mereka pun berkata kan sudah aku kata tidak jalan sesuai rencana dan jarjit pun mengatakan tak apa kita sudah coba.

Didalam adegan film yang tercantum diatas memberikan contoh kepada pendengar, pembaca maupun penonton bahwa kita harus berakhlak terpuji dalam artian berakhlak baik kepada semama, dan Upin Ipin dan teman-teman menunjukkan contoh bahwa dalam islam memiliki akhlak terpuji yang baik kepada sesama umat manusia.

Tabel 5.1 akhlak terpuji dalam film Upin dan Ipin episode kompong dipalu

No	Akhlak terpuji dalam film Upin dan Ipin	Waktu	Visual	Dialog/ Narasi
1	Tolong Menolong	03.33		<p>Ketika itu Tok dalang sedang membawa banyak kompong untuk diperbaiki. Dalang: “Tolong atok letakan sana!” (Tolong kakek, letakan kesana!)</p>

2	Taat	07.44		Dalang: “Cepat buat barisan!” Upin, Ipin dan kawan-kawanpun segera membuat dua barisan.
3	Sabar	12.10		Muthu: “Hari ini uncles tak ada belanja, mesti bayar!” Ipin: “Kan aku dah kata, tak jalan punya.” (Kan sudah ku bilang, tidak jalan rencana). Jarjit: “Tak apa, kita sudah coba.”

b. Akhlak tercela dalam film Upin dan Ipin episode kompiang dipalu

Scenes dalam film Upin dan Ipin yang menunjukkan akhlak tercela ditunjukkan dalam adegan film menit ke 01.30 menyatakan dengan opah dan Upin Ipin pun mengatakan opah kita orang mau belajar main kompiang dan opah pun mengatakan dulu lagi opah dah suruh belajar tapi tak na, konon Upin Ipin kecil lagilah, nanti sakit tanganlah, macam-macam hal. Didalam adegan film menit 05.18 Upin dan Ipin ingin belajar main kompiang, tok dalang menyuruh untuk belajar dengan abang Saleh dan abang saleh pun mengatakan nak belajar main kompiang Tak kuasa. Mau, belajar main kompiang Tak kan mampu. Upin pun berkata ayolah abang Saleh, bulihlah. Abang saleh pun berkata Hahaha, dah lah malas nak layan, balik dulu. Dan didalam adegan film menit 06.44 menyatakan

bahwa atuk dalang mengatakan kepada teman-teman Upin dan Ipin untuk berkumpul dan sebenarnya Upin dan Ipin itu berbohong mengatakan bahwa atuk dalang memanggil mereka untuk berkumpul dan jarjit pun berkata dua tiga rama-rama Upin Ipin kata atuk mau jumpa betulkah, fizi pun berkata ada apa atuk dan atuk pun mengatakan mana ada.

Didalam adegan film yang tercantum diatas memberikan contoh kepada pendengar, pembaca maupun penonton bahwa kita jangan berakhlak tercela dalam artian berakhlak tidak baik kepada semama, dan Upin Ipin pun berkata bohong kepada teman-temannya dan sifat itulah tidak boleh kita miliki dan tidak boleh diterapkan dikehidupan sehari-hari.

Tabel 5.2 akhlak tercela dalam film Upin dan Ipin Episode Kompang dipalu

No	Akhlak tercela dalam film Upin dan Ipin	Waktu	Visual	Dialog/ Narasi
1	Malas	01.30		<p>Ketika Upin dan Ipin ingin belajar bermain kompang. Opah: “Dulu lagi Opah dah suruh belajar tapi tak na, konon Upin Ipin kecil lagilah, nanti sakit tanganlah, macam-macam hal.”</p> <p>(Dulu waktu nenek suruh enggak mau, alasannya Upin Ipin masih kecil, sakit tangan, macam-macam alasan).</p>

2	Sombong	05.18		<p>Upin dan Ipin ingin belajar main kumpang, tok dalang menyuruh untuk belajar dengan abang Saleh. Saleh: “Nak belajar main kumpang? Tak kuasa.” (Mau, belajar main kumpang? Tak kan mampu). Upin: “Ayolah abang Saleh, bulihlah.” (Ayolah abang Saleh, bolehlah). Saleh: “Hahaha, dah lah malas nak layan, balik dulu.” (Hahaha, malas ngeladanin, mau pulang dulu).</p>
3	Bohong	06.24		<p>Dalang: “Apa hal datang ramai-ramai ni?” Jarjit: “Dua tiga rama-rama, Upin Ipin kata atok mau jumpa, betulkah?” Fizi: “Ada apa tok?” Dalang: “Mana ada.”</p>

2. Metode pendidikan akhlak dalam film Upin dan Ipin Episode Taman Riang Ria

Dalam tahap ini, peneliti akan menjelaskan tentang data yang ditemukan untuk dianalisis. Karena dengan fokus penelitian ini yaitu mencari metode pendidikan akhlak dalam film Upin dan Ipin, maka data yang penulis tampilkan merupakan *scenes* film yang mengandung metode maupun akhlak, pendidikan islam. Adapun metode pendidikan akhlak dalam film yang akan di analisis yaitu:

1. Metode Keteladanan

Metode keteladanan yaitu suatu metode pendidikan dengan cara memberikan contoh yang baik kepada orang disekitar kita, baik dalam ucapan maupun perbuatan. Metode keteladanan ini dapat menumbuhkan hasrat bagi orang lain untuk meniru dan juga mengikuti apa yang dilakukan, contohnya seperti berpakaian yang rapi, berbahasa yang baik, rajin membaca, dan melakukan hal-hal yang bernilai positif.

Rasulullah Saw di utus oleh Allah Swt sebagai suri teladan bagi umatnya, sebagaimana firman Allah dalam Qur'an surah Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٣١﴾

Artinya: “*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah*”. (Departemen Agama, 2010).

Pada dasarnya ayat di atas menunjukkan pada pribadi Rasulullah Saw. Pribadi Rasulullah Saw hendaknya dimiliki oleh setiap individu, agar terciptanya orang-orang yang memiliki teladan yang baik. Memiliki teladan yang baik juga akan berpengaruh baik untuk diri sendiri dan juga orang lain.

2. Metode Pembiasaan

Menurut Sapendi metode pembiasaan sendiri merupakan suatu kegiatan untuk melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara bersungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi

atau menyempurnakan suatu ketrampilan agar menjadi terbiasa. Dengan kata lain metode pembiasaan merupakan cara mendidik anak dengan penanaman proses kebiasaan. (Sapendi,2015:27)

3. Metode Memberi Nasehat

Metode memberi nasihat adalah cara atau proses yang kita lakukan dalam menjelaskan suatu hal yang benar atau yang baik pada orang lain agar orang tersebut dapat terhindar dari bahaya atau hal yang negatif serta mendatangkan kebahagiaan pada orang yang di nasihati.

Metode memberi nasihat ini mempunyai kesempatan yang luas untuk si pemberi nasihat mengarahkan orang yang di nasihati kepada berbagai kebaikan dan kemaslahatan umat. Di antaranya dengan membahas sebuah permasalahan yang sedang dihadapi, metode nasihat juga bisa dengan menggunakan kisah-kisah Qurani, kisah sejarah, maupun umat terdahulu yang banyak mengandung pelajaran yang dapat dipetik dan juga dapat menambah pengalaman bagi seseorang yang di nasihati.

Dalam pembahasan ini, peneliti akan menganalisis *scene* film Upin dan Ipin tentang metode pendidikan yang terdapat dalam film Upin dan Ipin episode taman riang ria, diantaranya yaitu:

1) Metode keteladanan

Scenes dalam film Upin dan Ipin yang menunjukkan metode keteladanan dalam episode taman riang ria ditunjukkan dalam

adegan film menit ke 01.14 menunjukkan yaitu Ipin dan Ipin tidak diajak kak ros ke *fun fair* dan mereka berkata kak ros tak sayang kita. Opah pun berkata siapa yang tidak sayang ayo bilang dan Upin pun mengatakan akak pergi *fun fair* tak ajak kita orang.

Dalam adegan ini memberi contoh atau teladan kepada pendengar, pembaca maupun penonton bahwa kita memberikan contoh-contoh teladan yang baik kepada peserta didik, agar ditiru dan dilaksanakan, sebab keteladanan yang baik akan menumbuhkan hasrat bagi orang lain untuk meniru atau mengikutinya. Dengan adanya contoh ucapan, perbuatan dan tingkah laku yang baik dalam hal apapun, maka hal itu merupakan amaliah yang paling berkesan, baik bagi peserta didik maupun dalam kehidupan pergaulan manusia.

Berikut *scanes* metode keteladanan dalam film Upin dan Ipin episode taman riang ria, sebagai berikut:

Tabel 5.1 metode keteladanan dalam film Upin dan Ipin episode taman riang ria

No	Waktu	Visual	Dialog/ Narasi
1.	01.14		Saat Upin dan Ipin tidak di ajak kak Ros ke <i>fun fair</i> , mereka kesal dan mengatakan kak Ros tidak sayang. Opah pun menanyakan mereka dengan ramah. Opah : "Siapa yang tak sayang? Cakap, cakap?" (Siapa yang tidak sayang? Ayo bilang, bilang?) Upin: "Akak." (Kakak).

2) Metode pembiasaan

Scenes dalam film Upin dan Ipin dalam episode azam puasa yang menunjukkan metode pembiasaan ditunjukkan dalam adegan film menit ke 11.57 menunjukkan yaitu pada saat opah sibuk bermain dan opahpun lupa membawa Upin dan Ipin bermain dan opahpun menyuruh kak ros mengajak Upin dan Ipin untuk bermain dan kak ros pun mematuhi apa yang dikatakan opah.

Dalam adegan ini memberi contoh atau teladan kepada pendengar, pembaca maupun penonton bahwa kita memberikan contoh-contoh teladan yang baik kepada peserta didik, agar ditiru didalam kehidupan sehari-hari yang mana kita harus membiasakan mematuhi apa kata orang tua kita.

Berikut *scanes* metode pembiasaan dalam film Upin dan Ipin episode taman riang ria, sebagai berikut:

Tabel 5.2 metode pembiasaan dalam film Upin dan Ipin episode taman riang ria

No	Waktu	Visual	Dialog/ Narasi
1	11.57		Opah lupa mengajak Upin dan Ipin main. Dia meminta Ros mengajaknya. Opah: “Ros, ajak dia orang main, Opah tunggu sini.”

3) Metode Memberi Nasehat

Scenes dalam film Upin dan Ipin yang menunjukkan metode memberi nasehat ditunjukkan dalam adegan film menit ke 0.58 menunjukkan yaitu pada saat opah lagi menumbuk bahan menginang dan opah berbicara kepada Upin dan Ipin masalah besok udah berpuasa cucu opah sedia nak puasa dan Upin dan Ipin pun berkata nak segi apa opah mesti lah sedia opah niat puasa niat berbuka puasa, niat sembahyang teraweh dan kita semua ingat, bagus macam itu lah opah suka itulah baru cucu opah.

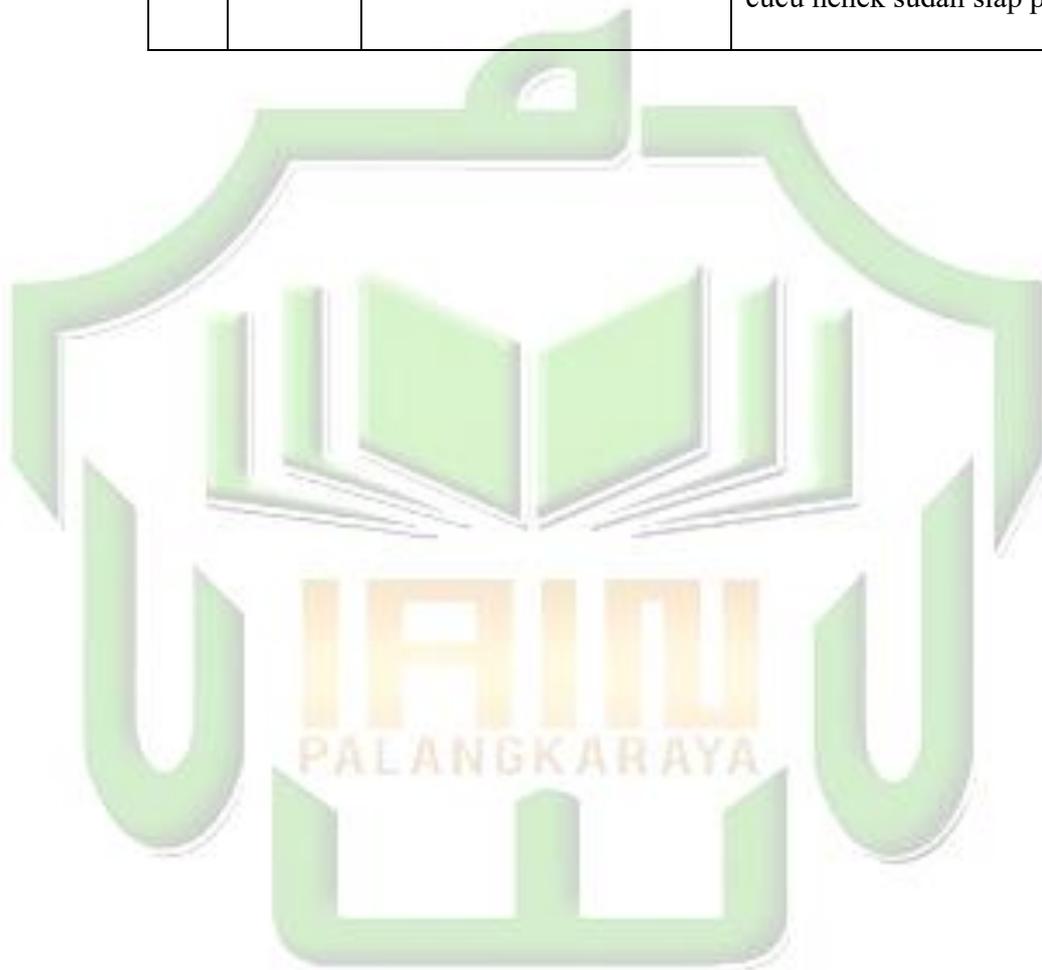
Dalam adegan ini kita sebagai manusia saling menasehati kepada sesama karna untuk hal kebenaran dan kesabaran, didalam adegan ini opah sebagai nenek Upin dan Ipin menasihati mereka dengan lemah lembut dengan cara mengingat puasa.

Berikut *scenes* metode memberi nasehat dalam film Upin dan Ipin , sebagai berikut:

Tabel 5.3 metode memberi nasehat dalam film Upin dan Ipin

No	Waktu	Visual	Dialog/ Narasi
----	-------	--------	----------------

1	0.58		<p>Saat Opah menumbuk bahan untuk menginang, Opah menanyakan dengan ramah kepada Upin & Ipin.</p> <p>Opah: “Esok dah nak mula puasa, cucu Opah dah sedia nak puasa?”</p> <p>(Besok sudah sudah mau puasa, cucu nenek sudah siap puasa?)”</p>
----------	-------------	--	--



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Metode adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud dalam ilmu pengetahuan atau cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan tertentu”. (Ahmad Hafid. No.2/Juli-Desember: 305)

Jadi Metode merupakan cara yang digunakan seseorang dalam melaksanakan suatu aktivitas agar pekerjaannya dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan dan suatu cara, jalan atau langkah yang digunakan atau tempuh untuk menyampaikan pendidikan yang berkaitan dengan hal-hal yang bersifat normatif kepada siswanya

suatu cara kerja yang sistematis dan umum terutama dalam mencari kebenaran ilmiah (Daradjat, 1996: 1). Istilah “metode” berasal dari dua kata yaitu *meta* dan *hados*. *Meta* artinya “melalui”, sedangkan *hados* berarti “jalan atau cara”. Jadi, metode bisa dipahami sebagai jalan yang harus ditempuh atau dilalui untuk mencapai tujuan tertentu. Jika dikaitkan dengan pendidikan.

Dalam hasil kajian yang dilakukan peneliti dapat di simpulkan bahwa metode pendidikan akhlak adalah metode yang berisi mendidik anak supaya memiliki sifat yang baik dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, dalam metode pendidikan akhlak berisi pembiasaan

yang sifatnya kebiasaan yang sering kita lakukan dalam kehidupan sehari-hari. Dan keteladanan yang terlihat di lingkungan dan dapat diterapkan dalam kehidupan.

Akhlak dalam Islam menjadi sesuatu yang penting dan berguna bagi umatnya. Akhlak menjadi suatu yang akan membuat seseorang mendapatkan kebahagiaan di dunia maupun di akhirat. Islam adalah agama yang sempurna yang mengatur sedetail-detailnya segala sesuatu. Islam adalah agama yang selamat dan juga menyelamatkan.

Dalam jenis metode pendidikan akhlak memiliki petunjuk dan pendekatan dengan cara menerangkan mana yang baik dan mana yang buruk, dan kita menganjurkan untuk melakukan budi pekerti yang baik atau akhlak mulia.

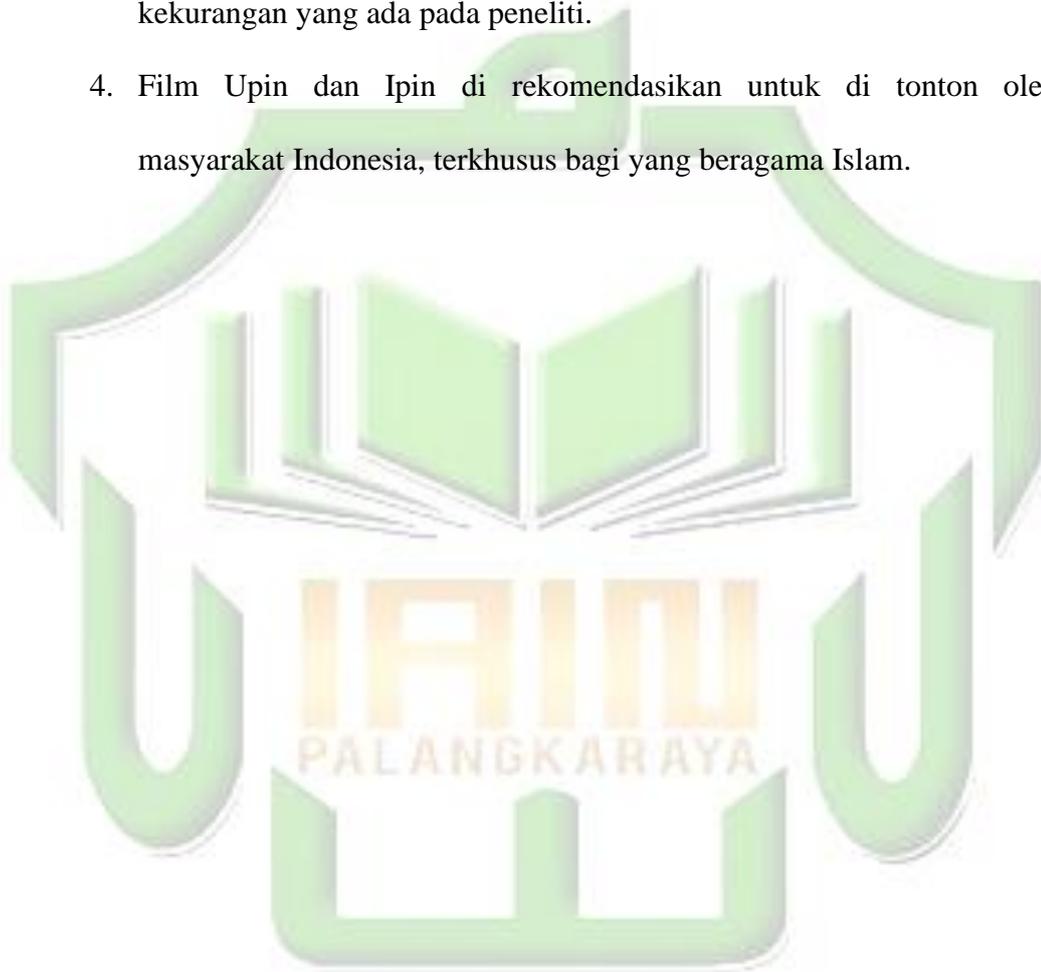
B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti akan memberikan masukan sebagaimana berikut:

1. Bagi pendidikan atau guru yang ingin menggunakan media yang menarik dalam proses pelaksanaan pembelajaran terutama jika membahas masalah metode pendidikan akhlak, maka film Upin dan Ipin dapat dijadikan salah satu referensi dalam memilih media pembelajaran.
2. Bagi para orang tua, film Upin dan Ipin bisa juga diambil sebagai bahan pembelajaran bagaimana cara orang tua mendidik anaknya

menjadi orang yang bagi dirinya sendiri, keluarga, masyarakat, dan agamanya.

3. Bagi para peneliti selanjutnya di harapkan dapat mengkaji lebih jauh lagi tentang metode pendidikan akhlak, khususnya pada film-film yang lain. Mengingat penelitian ini hanya terbatas pada kemampuan dan kekurangan yang ada pada peneliti.
4. Film Upin dan Ipin di rekomendasikan untuk di tonton oleh masyarakat Indonesia, terkhusus bagi yang beragama Islam.



DAFTAR PUSTAKA

- Abrasyi, Muhammad Athiyah Al-,1987. *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*,
Terjemahan Bustamy A. Gani Dan Djohar Bahry, Jakarta: Bulan
Bintang 1970,hal 153
- Al- Ghazali, 2000. *Ihya Ulumuddin*, Qairao Mesir : Daar Al- Taqwa
- Al- Ghazali, 2003. *Bidayah Al-Hidayah* (Terj) Yogyakarta : Pustaka Suffi
- Al- Jauziyah Ibnu Qayim, 2010. *Uddatash Shabirrin*. Jakarta: Qusth Press
- Al- Nahlawi, Abdurrahman 1970. *Ushul Al- Tarbiyah Al- Uislamiyah Wa
Asalibuha Fi Al-Bait Wa Al-Madrasah Wa Al-Mujtama*, Terj
Shibadudiin, Jakarta: Gema Isnani Press
- Ali Abdul Halim Mahmud, 2004. *Akhlaq Mulia*, Jakarta: Gema Insani,
- Alex Sobur. 2004. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Aminuddin, dkk, 2006. *Membangun Karakter dan kepribadian melalui
pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: graha ilmu,hal 93.
- Asma Hasan Fahmi, 1977. *Sejarah dan filsafat pendidikan Islam*, terj. Ibrahim
husen. Jakarta: Bulan Bintang
- Anwar Rahmadiani, 2017. *Pengaruh film animasi Upin dan Ipin terhadap
penerapan nilai sosial siswa di SDN 006 Seko lubuk tigo lirik*. Skripsi
jurusan Ilmu komunikasi- managemen komunikasi Fakultas Ilmu
Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pekanbaru Riau.
- Arifin Mujayyin, 1987. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bima Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Darajat Zakiah, 1996. *Metode Pengajaran Agama Islam*. Jakarta : Bumi Aksara

- Efendi. 2015. *Prinsip-Prinsip Pemasaran*. Yogyakarta.
- Eriyanto. 2013. *Analisis Naratif: Dasar-dasar dan Penerapannya dalam Analisis Teks Berita Media*. Jakarta: Kencana
- Hasanah, Hidayatun, 2016. *Nilai- Nilai Toleransi Dalam Film Tanda Tanya Karya Hanung Bramantyo Dalam Perspektif Pendidikan Islam*. Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
- Jasiman LC, 2011. *Mengenal dan Memahami Islam*, Solo. PT.Era Adicitra Intermedia
- JURNAL, 2015. *Pesona Dasar Akhlak Dan Etika Dalam Islam* Syarifah Habibah (Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) FKIP Unsyiah) Universitas Syiah Kuala
- Mardiah, 2011. *Dasar- Dasar Kependidikan*. Jakarta: Hajamandiri
- Margono. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Margono. 2000. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mutolingah, 2011. *Nilai- Nilai Islam Dalam Film Upin dan Ipin Karya Moh. Nizam Abdur Razak, Dkk*. Skripsi Jurusan Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah IAIN Purwokerto.
- Mu'tamimah Khusniatul, 2019. *Pengembangan Sikap Toleransi Beragama Di Smk Citra Bangsa Mandiri Purwokerto*. Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
- M. Yatimin Abdullah, 2007. *Studi Akhlak dalam Prespektif Al-Qur'an*, Jakarta: Amzah,
- Nata Abuddin, 2001. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persero

- Nata Abuddin, 2003. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Bandung: Angkasa
- Nata Abuddin, 2005. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Gaya Media Pratama
- Nurul Ramadhani Makarao, 2009, *Metode Mengajar dalam Bidang Kesehatan; Disertai Contoh-Contoh Metode Mengajar dalam Bidang Kesehatan, serta Metode Mengajar Interaktif*, Bandung: Alfabeta.
- Nurul Zuriyah, 2008. *Pendidikan Moral & Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Purwadarminta, 1999. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Purwadarminta, 2010. *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Falah Production
- Salim, Peter. 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English
- Sapendi, 2015 *Jurnal Internalisasi Nilai-nilai moral Agama*. Iain Pontianak Al-turats
- Sugiyono, 2013, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. (Bandung: ALFABETA)
- Tafsir, Ahmad. 1996. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung: PT. Remaja Posdakarya
- Tafsir, Ahmad. 2014. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Posdakarya.
- Tim Redaksi, 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama

Yunus, Mahmud. 1978. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Jakarta: PT.

Hindakarya Agung

Yunahal Ilyas, 2006. *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta: Pustaka pelajar

Zubaedi, 2015. *Desain Pendidikan Karakter, Kompetensi dan aplikasi dalam lembar pendidikan*. Jakarta: Pranada Media Group

